

**EFEKTIVITAS DAKWAH MEDIA INFOKUS DALAM MENINGKATKAN
IBADAH JAMAAH DI MASJID AL-JIHAD DAN
MASJID AL-MUSABBIHIN MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

AZRIL FAHRAWI AMMAR

NIM: 11 13 3 044

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

**EFEKTIVITAS DAKWAH MEDIA INFOKUS DALAM MENINGKATKAN
IBADAH JAMAAH DI MASJID AL-JIHAD DAN
MASJID AL-MUSABBIHIN MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

AZRIL FAHRAWI AMMAR

NIM: 11 13 3 044

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

Rubino, M.A
NIP. 19731229199031001

Irma Yusriani Simamora, M.A
NIP. 197512042009012002

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azril Fahrawi Ammar

NIM : 11133044

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : **Efektivitas Dakwah dengan Menggunakan Media Infokus**

**dalam Meningkatkan Minat Mengikuti Pengajian Jamaah di
Masjid Al-Jihad dan Masjid Al-Musabbihin Medan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 24 Juli 2017
Yang membuat pernyataan

Azril Fahrawi Ammar
NIM: 11133044

ABSTRAK



Nama : Azril Fahrawi Ammar
Nim : 11.13.3.044
Tempat/Tgl Lahir : Simpang Dolok, 30 Juni 1995
Nama Orang : Ayah : Amin Rais
Tua : Ibu : Mariana
Judul Skripsi : Efektivitas Dakwah dengan Menggunakan Media Infokus dalam Meningkatkan Minat Mengikuti Pengajian Jamaah di Masjid Al-Jihad dan Masjid Al-Musabbihin Medan
Pembimbing : 1. Rubino, M.A
2. Irma Yusriani Simamora, M.A

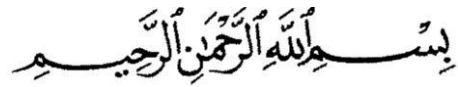
Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui meningkatkan minat mengikuti pengajian jamaah di masjid Al-Jihad dan di masjid Al-Musabbihin Medan serta efektivitas dakwah dengan menggunakan media infokus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kualitatif karena objek kajian studi difokuskan pada masjid Al-Jihad dan masjid Al-Musabbihin Medan. Data-data yang terkait dengan penelitian ini latar belakang masjid, minat mengikuti pengajian jamaah, dan penggunaan media infokus. Jenis penelitian yang dilakukan dengan wawancara, data lapangan, dan sumber pustaka lainnya yang relevan dengan topik atau permasalahan yang dikaji sebagai sumber datanya.

Masjid Al-Jihad dan masjid Al-Musabbihin adalah salah satu masjid dari segelintir masjid yang memenuhi syarat sebagai masjid yang ideal. Prinsip peribadatan di masjid Al-Jihad dan masjid Al-Musabbihin adalah ahli sunnah wal jamaah dan terbuka semua aliran yang ada. Pengurus menghimbau dalam setiap kegiatan dan pengajian tidak membicarakan masalah politik, sara dan khalafiyah. Dengan adanya media infokus ini jamaah antusias begitu kuat begitu semangat jamaah tidak ragu karena sudah jelas. Ketika seorang dai menjelaskan isi ceramahnya dengan menggunakan media infokus.

Berdasarkan hasil penelitian, media dakwah multimedia infokus akan lebih mudah dipahami oleh jamaah karena menginteraksikan potensi daya indera dengan rasa visual dengan cara lebih paripurna yang mana cara instrumen visual dan tulisan yang menarik, video yang mengunggah instrumen musik sehingga dakwah lebih dinamis, dakwah menggunakan infokus dengan kelengkapan multimedia dapat lebih dalam menggugah kesadaran psikis dan emosional jamaah untuk meningkatkan voltase spiritual dalam beribadah. Di balik kelebihan-kelebihan dari penggunaan media infokus tersebut terdapat hambatan-hambatan dengan penggunaannya seperti hambatan teknis dan hambatan non teknis.

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul :Efektivitas Dakwah dengan Menggunakan Media Infokus Dalam Meningkatkan Minat Mengikuti Jamaah Di Masjid Al-Jihad dan Masjid Al-Musabbihin Medan. Skripsi ini ditulis dalam memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Sungguh benar perkataan Allah atas kehidupan manusia, Allah akan memberikan kemudahan bagi hambaNya yang menuntut ilmu. Karena itu syukur Alhamdulillah kesulitan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini mampu peneliti lewati dengan penuh keyakinan serta kerja keras. Peneliti tetap semangat dan terus berusaha dengan kemampuan yang Allah berikan. Demikian pula dukungan yang peneliti rasakan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orangtua peneliti yang amat sangat peneliti cintai Ayahanda Amin Rais dan Ibunda Maryana, abang kandung saya yaitu Muhammad Azwar Effendi Ammar M.Pd, Muhammad Azrul Ikhrum Ammar S.H, adik kandung saya Siti Azminatasya Ammar, bapak Muhammad Rabajaro (Ketua BKM Al-Kautsar), bapak AKP Yudhi Irawan, bapak Peltu Asnawi, bapak Sofyan, ibu Lisa, ibu Sulastri, sahabat saya Rahmad Ramadan S.Pd dan penyemangat saya dalam menulis skripsi ini ananda Wahyuna dengan penuh seluruh cinta dan kasih sayang mereka telah memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini. Hingga mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos.). Tiada kata yang dapat peneliti ucapkan “semoga Allah membalas semua cinta dan kasih sayang yang kalian curahkan buat anakmu ini”.
2. Kepada Bapak Rektor UIN SU Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag. beserta Para Wakil Rektor dan Staf-Stafnya.
3. Kepada BapakDekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU, Bapak Dr. Soiman, MA. yang banyak memberikan nuansa motivasi saya dengan karakternya yang bertanggung jawab, ramah tamah beserta Para Wakil Dekan dan Staf-Stafnya.
4. Kepada Bapak Ketua Jurusan KPI, Bapak Muktaruddin M.A dan bapak Rubino, MAselaku Sekertaris Jurusan KPI sekaligus pembimbing I peneliti, serta seluruh dosen yang telah memberikan Ilmu pengetahuan dalam kegiatan

perkuliahan serta pegawai yang telah banyak membantu mahasiswa dalam kegiatan Akademis Fakultas Dakwah dan Komunikasi .

5. Kepada Pembimbing II Ibu Irma Yusriani Simomora MA. yang telah banyak membantu dan memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Atas keterbatasan kemampuan peneliti dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini, diharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran sehat demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih dan manfaat bagi pembaca.

Medan, 23 September 2017
Peneliti

Azril Fahrawi Ammar
NIM : 11133044

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Istilah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Teori Uses and Effect.....	8
B. Pengertian Efektivitas	10
C. Pengertian Dakwah	12
D. Makna Pendekatan	14
E. Karakteristik <i>Mad'u</i>	24
F. Tujuan Dakwah dari Segi Obyeknya	26
G. Tujuan Dakwah dari Segi Materinya	28
H. Multimedia Proyektor	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis Pendekatan Penelitian	36

B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Sumber Data.....	37
D. Infprman Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Temuan Umum	40
B. Penggunaan Media Infokud di Masjid Al-Jihad dan Masjid Al-Musabbihin Medan	47
C. Keefektivan Penggunaan Media Infokus Dalam Meningkatkan Ibadah di Masjid Al-Jihad dan Masjid Al-Musabbihin Medan	50
D. Hambatan yang Dihadapi dalam Meningkatkan Ibadah di Masjid Al-Jihad dan Masjid Al-Musabbihin dengan Menggunakan Media Infokus	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu da'a, yad'u, da'watun yang berarti menyeru, memanggil, mengajak dan menjemput. seruan – ajakan – panggilan. Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan tersebut dikenal dengan panggilan *dai* (orang yang menyeru). Tetapi mengingat bahwa proses memanggil atau menyeru tersebut juga merupakan suatu proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan-pesan tertentu, maka dikenal pula istilah *muballigh* yaitu orang yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan (*message*) kepada pihak komunikan.¹

Bagi seorang muslim, dakwah merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Kewajiban dakwah merupakan suatu yang bersifat *condition sine quanon*, tidak mungkin dihindarkan dari kehidupannya. Dalam setiap pribadi manusia terdapat jiwa *dai* sebagai bentuk identitas diri sebagai seorang muslim sehingga orang yang mengaku dirinya sebagai seorang muslim maka secara otomatis pula dia itu menjadi seorang juru dakwah.²

Sebagaimana yang diajarkan dan diperintahkan oleh Nabi Muhammad Saw melalui sabdanya yang diriwayatkan oleh Amribin Ash:

¹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 31.

² *Ibid*, hlm. 32.

Artinya: “Sampaikan apa yang (kamu terima) dari padaku walaupun hanya satu ayat.” (H.R Bukhari).³

Atas dasar ini, maka dakwah merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim, bahkan tidak berlebihan kiranya apabila dikatakan bahwa tidak sempurna bahkan sulit dikatakan seseorang itu muslim apabila dia menghindari atau membutakan matanya dari tanggungjawabnya sebagai juru dakwah.

Secara umum, media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Sedangkan infokus (multimedia proyektor) adalah sebuah alat proyeksi yang mampu menampilkan unsur-unsur media seperti gambar, teks, video, animasi, baik secara terpisah maupun gabungan diantara unsur-unsur media tersebut dan dapat dikoneksikan dengan perangkat elektronika lainnya seperti komputer, televisi, kamera, VCD/DVD/player, dan video player. *Multimedia Proyektor* dapat dikoneksikan dengan perangkat media yang lain seperti komputer (PC), laptop, VCD/DVD player, dan kamera.⁴

Melalui media infokus diharapkan penanaman rasa dan gairah beribadah semakin berkembang. Seorang *dai* juga mampu menggunakan media seperti media infokus ini, karena berdakwah melalui lisan saja tidak cukup akan tetapi dengan

³Bukhari, t.t. *Shahih Bukhari*. t.k: t.p, jilid. 3. Pada pukul 8.32 wib 20 april 2017.

⁴ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012), hlm. 134.

adanya media seorang *mad'u* bisa memahami apa yang disampaikan oleh seorang *dai*, tidak hanya mendengar tetapi bisa melihat apa yang disampaikan oleh *dai* dengan menggunakan media infokus ini.

Melalui konsep ideal dan fenomena dapat kita ambil bahwa dakwah melalui media merupakan suatu cara untuk melakukan perubahan, mendorong, mempertinggi motivasi, serta alat untuk mencapai tujuan dan inilah salah satu bentuk kelebihan menggunakan media infokus. Di zaman yang serba canggih seperti saat sekarang ini, teknologi dan informasi sudah menjadi tsunami modernitas yang mau tak mau, suka tidak suka, sebagai seorang muslim kita harus kuasai agar tak dianggap buta teknologi ataupun gagap teknologi (gaptek).

Melihat bila dakwah hanya disampaikan melalui metode ceramah, penerimaan isi ceramah dari dai kepada jamaah belum optimal dan metode itu masih klasik, sehingga penulis tertarik untuk meneliti hal itu dengan judul **“Efektivitas Dakwah Media Infokus Dalam Meningkatkan Ibadah Jamaah Di Masjid Al-Jihad Dan Masjid Al-Musabbihin Medan”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan media infokus oleh dai dalam menyampaikan dakwahnya untuk meningkatkan ibadah jamaah di masjid Al-Jihad dan masjid Al-Musabbihin Medan?

2. Bagaimana keefektipan penggunaan media infokus oleh dai dalam menyampaikan dakwahnya untuk meningkatkan ibadah jamaah di masjid Al-Jihad dan masjid Al-Musabbihin Medan?
3. Bagaimana hambatan yang dihadapi oleh dai ketika berdakwah di masjid Al-Jihad dan masjid Al-Musabbihin dengan menggunakan media infokus?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini maka penulis akan memberi batasan istilah disekitar judul:

1. Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara' (terminologi), ibadah banyak defenisi, tetapi makna dan maksudnya satu, seperti sholat, zakat, infak, sedekah, tafsir, dan kajian umum lainnya menyangkut tentang ibadah.⁵
2. Media infokus merupakan alat dari proyektor dan proyeksi. Proyektor merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menampilkan sebuah gambar yang berfokus di layar proyeksi (*white board*).
3. Efektivitas dakwah yaitu sejauh mana seorang *dai* telah mengajak *mad'u* sesuai dengan yang diharapkan seorang *dai* ketika menyampaikan dakwahnya. Dalam penelitian ini difokuskan pada dakwah yang dilakukan

⁵<https://almanhaj.or.id/2267-pengertian-ibadah-dalam-islam-html> di unduh pada pukul 15.08 wib 18 januari 2017.

media infokus dalam menanamkan ibadah di masjid Al-Jihad dan Masjid Al-Musabbihin Medan.

4. Pengaruh Ibadah dalam Media Infokus

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan media infokus oleh *dai* dalam menyampaikan dakwahnya untuk meningkatkan ibadah jamaah di masjid Al-Jihad dan masjid Al-MusabbihinMedan.
2. Untuk mengetahui efektifitas dakwah media infokus untuk meningkatkan ibadah jamaah di masjid Al-Jihad dan masjid Al-MusabbihinMedan.
3. Untuk mengetahui hambatan dakwah melalui media infokus di masjid Al-Jihad dan masjid Al-Musabbihin Medan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah penelitian dan dapat memperluas pengetahuan penulis dalam bidang dakwah.
2. Secara akademis, penelitian ini dapat disumbangkan kepada UIN-SU khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam rangka memperkaya bahan penelitian dan sumber bacaan.

3. Secara praktis, melalui penelitian ini dapat diketahui para *dai* dalam pelaksanaan dakwahnya, jamaah dalam memahami dan mengikuti dakwah, serta menarik minat peneliti lain untuk mengkaji dakwah menggunakan media infokus.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini ke dalam lima bab dan beberapa sub bab yang saling berkaitan antara Bab dan Sub bab ditulis secara sistematis agar dapat memberikan pemahaman yang mudah dimengerti. Sistematika penulisan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, membahas: Latar Belakang Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan teoritis, membahas: Dakwah Melalui Media Infokus, Urgensi Dakwah, Dimensi Dakwah, Prinsip-prinsip Dakwah dalam Islam, Faktor-faktor Penunjang Dakwah, Hasil Penelitian Terdahulu, Landasan Teori.

Bab III Metodologi Penelitian, membahas: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian, membahas: Profil Masjid, Struktur Pengurus Masjid, Penggunaan Media Infokus di Masjid Al-Jihad dan Masjid Al-Musabbihin Medan, Keefektivan Penggunaan Media Infokus dalam meningkatkan ibadah jamaah di Masjid Al-Jihad dan Masjid Al-Musabbihin Medan, Hambatan

yang dihadapi dalam meningkatkan ibadah di Masjid Al-Jihad dan Masjid Al-Musabbihin Medan.

Bab V Kesimpulan dan Saran, membahas: Mengenai penutup yang didalamnya terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori *Uses and Effect*

Pemikiran yang pertama kali dikemukakan oleh *Sven Windahl* (1979) ini merupakan sintesis antara pendekatan *uses and gratifications* dan teori tradisional mengenai efek. Konsep 'use' (penggunaan) merupakan bagian yang sangat penting atau pokok dari pemikiran ini. Karena pengetahuan mengenai penggunaan media dan penyebabnya, akan memberikan jalan bagi pemahaman dan perkiraan tentang hasil dari suatu proses komunikasi massa. Penggunaan media massa dapat memiliki banyak arti. Ini dapat berarti *exposure*' yang semata-mata menunjuk pada tindakan mempersepsi.¹

Dalam konteks lain, pengertian tersebut dapat menjadi suatu proses yang lebih kompleks, dimana isi tertentu dikonsumsi dalam kondisi tertentu, untuk memenuhi fungsi tertentu dan terkait harapan-harapan tertentu untuk dapat dipenuhi. Fokus dari teori ini lebih kepada pengertian yang kedua. Dalam *uses and gratifications*, penggunaan media pada dasarnya ditentukan oleh kebutuhan dasar individu, sementara *uses and effects* kebutuhan hanya salah satu dari faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penggunaan media. Karakteristik individu, harapan dan

¹Ardainto, Elvinaro, Lukiati Komala dan Siti Karlinah. 2007. *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media), hlm. 19

persepsi terhadap media, dan tingkat akses kepada media, akan membawa individu kepada keputusan untuk menggunakan atau tidak menggunakan isi media massa.²

Hasil dari proses komunikasi massa dan kaitannya dengan penggunaan media akan membawa pada bagian penting berikutnya dari teori ini. Hubungan antara penggunaan dan hasilnya, dengan memperhitungkan pula isi media, memiliki beberapa bentuk yang berbeda, yaitu:³

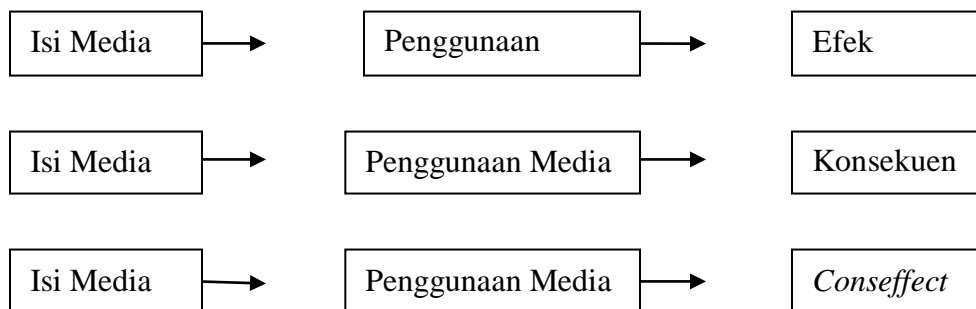
1. Pada kebanyakan teori efek tradisional, karakteristik isi media menentukan sebagian besar dari hasil. Dalam hal ini, penggunaan media hanya dianggap sebagai faktor perantara, dan hasil dari proses tersebut dinamakan efek. Dalam pengertian ini pula, *uses and gratifications* hanya akan dianggap berperan sebagai perantara, yang memperkuat atau melemahkan efek dari isi media.
2. Dalam berbagai proses, hasil lebih merupakan akibat penggunaan daripada karakteristik isi media. Penggunaan media dapat mengecualikan, mencegah atau mengurangi aktivitas lainnya, disamping dapat pula memiliki konsekuensi psikologis seperti ketergantungan pada media tertentu. Jika penggunaan merupakan penyebab utama dari hasil maka isi disebut konsekuensi.
3. Kita dapat juga beranggapan bahwa hasil ditentukan sebagian oleh isi media (melalui perantaraan penggunaan) dan sebagian lain oleh penggunaan media itu sendiri. Oleh karenanya ada dua proses yang bekerja secara serempak, yang bersama-sama menyebabkan terjadinya suatu hasil yang kita sebut

²*Ibid*, hlm. 20.

³*Ibid*, hlm. 21.

'*conseffects*' (gabungan antara konsekuensi dan efek). Proses pendidikan biasanya menyebabkan hasil yang berbentuk '*conseffects*'. Dimana sebagian dari hasil disebabkan oleh isi yang mendorong pembelajaran (efek), dan sebagian lain merupakan hasil dari suatu proses penggunaan media yang secara otomatis mengakumulasikan dan menyimpan pengetahuan.

Ilustrasi mengenai hubungan-hubungan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Hasil-hasil ini dapat ditemukan pada tataran individu maupun tataran masyarakat.⁴

B. Pengertian Efektivitas

Secara umum arti efektivitas adalah menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Kata efektivitas lebih mengacu pada *out put* yang telah ditargetkan. Efektivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam pelajaran karena menentukan tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan. Secara bahasa, arti efektivitas adalah puncak

⁴*Ibid*, hlm. 22.

keberhasilan dalam mencapai tujuan.⁵ Sedangkan secara istilah, efektivitas adalah pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektivitas bisa juga dikatakan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan.⁶

Kata efektivitas biasanya bersanding dengan kata efisien, dua kata ini saling berdekatan dan saling bersinggungan yang sering digunakan dalam tata bahasa sehari-hari terutama untuk yang sering berkecimpung dalam teknik, tata cara, optional, dan prosedural. Dalam hal ini kata efektivitas penulis sandingkan dengan kata ‘dakwah’, sehingga memberikan pengertian bahwa efektivitas dakwah adalah suatu kegiatan atau usaha guna mencapai tujuan dakwah secara tepat atau memilih tujuan dakwah yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya serta pencapaian yang diharapkan lebih optimal.

Pengertian efektivitas menurut beberapa ilmuwan adalah sebagai berikut:

- a. Pengertian efektivitas menurut Agung Kurniawan adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada

⁵Indrawan W.S, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jombang: Lintas Media, t.t), hlm. 139.

⁶<http://antarberita.blogspot.co.id/2013/09/pengertian-efektvitas-dan-efesiensi.html?m=1>, diunduh pada pukul 14.14 wib 11 januari 2017.

suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.⁷

- b. Menurut Martani dan Lubis efektivitas merupakan unsur pokok aktivitas untuk mencapai tujuan atau sasaran yang ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain suatu organisasi disebut efektif apabila tercapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.⁸
- c. Menurut Mahmudi efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.⁹

Dari beberapa pengertian efektivitas yang dikemukakan oleh beberapa para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah pokok utama yang menyatakan berhasil tidaknya suatu organisasi dalam melaksanakan suatu program atau kegiatan untuk mencapai tujuan dan mencapai target-targetnya yang ditentukan sebelumnya.

C. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab *da'wah*, sebagai bentuk *masdar* dari kata kerja *da'aayad'uu*¹⁰Di dalam Alquran arti kata dakwah menurut bahasa

⁷Agung Kurniawan, *Transformasi Pelayanan Publik*, (Yogyakarta: Pembaruan, 2005), hlm. 109.

⁸Martani dan Lubis, *Teori Organisasi*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 1987), hlm. 55.

⁹ Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), hlm. 92.

mempunyai beberapa arti, seperti di dalam Q.S Al-Baqarah ayat 186 diartikan sebagai ‘doa’, Q,S Ar-Ruum ayat 25 diartikan ‘memanggil’ dan Q.S Al-Baqarah ayat 221 diartikan ‘mengajak’.¹¹

Dakwah didalam kamus Bahasa Arab secara bahasa memiliki arti ‘seruan, ajakan, panggilan, dan jaman’.¹² Kata dakwah merupakan *masdar* (kata benda) dari kata kerja *da’ayad’u* yang berarti panggilan, seruan atau ajakan.¹³ Sedangkan secara istilah dakwah adalah kegiatan yang bersifat mengajak, memanggil dan menyeru orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis akidah, syari’at dan akhlak dalam Islam. Dalam sumber lain dakwah diartikan secara istilah ialah dakwah yang mempunyai arti mendorong orang lain untuk memeluk suatu keyakinan tertentu.¹⁴

Menurut pandangan beberapa pakar dakwah diartikan sebagai berikut:

1. Pendapat BakhialKhauli, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari suatu keadaan kepada keadaan lain.¹⁵

¹⁰ Masyhur Amin, *Da’wah Islam dan Pesan Moral* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002), hlm, 10.

¹¹ *Ibid*, hlm. 11.

¹² Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Mahmud Yunus WaDzurriyyah, 2010), hlm. 127.

¹³ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dakwah>, di unduh pada pukul 14.27 wib 11 januari 2017.

¹⁴ Masyhur Amin, *Da’wah*, hlm. 11.

¹⁵ Ghazali Danissalam, *Ilmu Dakwah Islamiyah*, (Malaysia; Nur Niaga SON. BHD, 1996)

2. Pendapat Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh kepada berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁶ Pendapat ini juga selaras dengan pendapat al-Ghazali¹⁷ bahwa amar ma'ruf nahi mungkar adalah arti inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.

Dari pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa, bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *dai* (Komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.¹⁸

D. Tujuan Dakwah

a) Tujuan Dakwah dari Segi Obyeknya

Dakwah sebagai suatu aktivitas dan usaha pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Sebab tanpa tujuan ini maka segala bentuk pengorbanan dalam rangka kegiatan dakwah itu harus jelas dan kongkrit, agar usaha dakwah itu dapat diukur

¹⁶Abdul Khair Sayid Abd.Rauf, *Dirasah Fid Dakwah al-Islamiyah*(Kairo: Dar El-Tiba'ah al-Mahmadiyah, 1987), Cet. I, hlm. 10.

¹⁷Beliau adalah seorang ulama besar, pemikir Muslim zaman klasik, hidup sampai awal abad ke-12, pendapatnya dituangkan dalam kitabnya yang sangat terkenal yaitu *IhyaUlumuddin*.

¹⁸*Ibid.* hlm, 11.

berhasil atau gagal. Kalau ditilik dari segi objek dakwah maka tujuan dakwah itu dapat dibagi menjadi empat macam:

1. Tujuan perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah Swt dan berakhlak karimah. Diharapkan agar-agar pribadi umat islam itu menjadi muslim secara tuntas, dari ujung rambut sampai ujung kakinya, sebagaimana diperintahkan Allah Swt: *“Masuklah kamu kedalam Islam secara keseluruhan.”* (QS. Al-Baqarah, 2: 208). Ditempat lain Allah Swt berfirman memuji kebagusan orang yang berpribadi muslim, yang tiada taranya sebagai berikut:¹⁹

إِبْرَاهِيمَ اللَّهُ وَأَخَذَ حَنِيفًا إِبْرَاهِيمَ مِلَّةً وَأَتَّبَعَ مُحْسِنٌ وَهُوَ لِلَّهِ وَجْهٌ رَأْسَلَمَ مِمَّنْ دِينًا أَحْسَنُ وَمَنْ

خَلِيلًا ﴿١٢٥﴾²⁰

Artinya: *“Dan siapakah yang lebih baik agamanya daripada orang yang ikhlas menyerahkan diri (Islam) kepada Allah, seraya berbuat baik dan mengikuti agama Ibrahim yang lurus...”* (QS. An-Nisa’ 4: 125).²¹

2. Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga yang bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga. Allah Swt berfirman:

¹⁹ Masyhur Amin, *Dakwah*, hlm. 17.

²¹ Al Jumanatul Ali, *Alquran dan terjemahan*, Bandung: CV. Penerbit J-art, 2005, hlm. 98

إِنَّ وَرَحْمَةً مِّنْ مَّوَدَّةَ بَيْنِكُمْ وَجَعَلَ إِلَيْهَا لِتَسْكُنُوا أَزْوَاجًا أَنفُسِكُمْ مِّنْ لَّكُمْ خَلْقٌ أَنَّى آيَاتِهِ وَمِنْ

يَتَفَكَّرُونَ لِقَوْمٍ لَّا يَتَذَكَّرُ فِي

Artinya: “Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan jodoh-jodohmu dari golonganmu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya dan Dia jadikan rasa cinta dan belas kasih di antara kamu. Sesungguhnya pada orang yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”.(QS. Ar-Rum, 30: 21)²²

3. Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman. Suatu masyarakat yang dimana anggota-anggota mamatuhi peraturan-peraturan yang telah disyariatkan oleh Allah Swt, baik yang berkaitan antara hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya maupun manusia dengan alam sekitarnya, saling bantu membantu, penuh rasa persaudaraan, persamaan dan senasib sepenanggungan. Nabi Muhammad Saw menggambarkan masyarakat Islam di dalam hadisnya yang diriwayatkan oleh Bukhari yang artinya, “Perumpamaan orang-orang yang beriman didalam saling mencintai, saling berbelas kasih dan saling mempunyai kesamaan rasa (di antara) mereka adalah seperti satu tubuh. Apabila salah satu

²²Al Jumanatul Ali, Alquran dan terjemahan, Bandung: CV. Penerbit J-art, 2005, hlm.406

anggotanya merasa sakit maka seluruh anggota badannya ikut merasakan tidak tidur dan merasa demam panas”.²³

4. Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi, saling tolong menolong dan saling hormat menghormati. Dengan demikian alam semesta ini seluruhnya dapat menikmati Islam sebagai rahmah bagi mereka.

Allah Swt berfirman:

لِّلْعٰلَمِيْنَ رَحْمَةً اِلَّا اَرْسَلْنَاكَ وَا

Artinya: “Dan tidaklah Kami mengutus kamu melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam.” (QS. Al-Anbiya’, 21: 107).²⁴

b) Tujuan Dakwah dari Segi Materinya

Disamping tujuan-tujuan tersebut diatas, terdapat juga pembagian tujuan dakwah yang ditinjau dari sudut materi dakwah, yaitu:

1. Tujuan Akidah, tertanamnya suatu akidah yang mantap disetiap hati seseorang, sehingga keyakinan tentang ajaran-ajaran Islam itu tidak lagi dicampuri dengan rasa keraguan atau *syak*. Realisasi dari tujuan ini ialah bagi orang-orang yang belum beriman menjadi beriman, bagi orang imannya masih ikut-ikutan menjadi orang yang beriman karena melalui bukti-bukti dalil naqli dan dalil aqli, bagi

²³ *Ibid*, hlm. 18.

²⁴ *Ibid*., hlm. 331

orang imannya masih diliputi dengan keraguan menjadi orang imannya mantap sepenuh hati. Untuk melihat keberhasilan tujuan ini ialah melalui perbuatannya sehari-hari. Sebab amal perbuatannyalah yang membuktikan keadaan iman seseorang, berakar atau tidaknya didalam hatinya. Hal ini seirama dengan defenisi iman ialah mengucapkan dengan lidah, membenarkan dengan hati dan mengamalkan dengan anggota badan”.²⁵

2. Tujuan akhlak, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang berbudi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat-sifat yang tercela. Realisasi dari tujuan ini dapat dilihat dari enam faktor:

- a. Hubungan dia dengan Tuhannya. Misalnya menjadikan dirinya seorang hamba Allah yang setia dan tulus dan tidak menghambakan dirinya kepada hawa nafsunya atau kepada selain Allah Swt.
- b. Hubungan dia dengan dirinya. Misalnya terhiasinya dirinya dengan sifat-sifat yang terpuji seperti jujur, berani, mau memelihara kesehatan jasmani dan rohaninya, rajin bekerja dan penuh disiplin.
- c. Hubungan dia dengan sesama muslim, yaitu mencintai sesama muslim sebagaimana mencintai dirinya sendiri.
- d. Hubungan dia dengan sesama manusia, yaitu saling tolong mwnolong, hormat-menghormati dan memelihara kedamaian bersama.
- e. Hubungan dia dengan alam sekelilingnya dan dengan kehidupan ini, yaitu dengan memelihara kelestarian alam semesta dan

²⁵*Ibid*, hlm. 19.

mempergunakannya untuk kepentingan umat manusia dan sebagai tanda kebaktiannya kepada Allah Swt. sebagai Sang Pencipta alam semesta. Demikian pula setiap manusia supaya bersikap sedang didalam menikmati kehidupan alam semesta duniawi ini dengan kenikmatan yang dihalalkan oleh agama Islam, jangan sampai terlalu bermewah-mewahan atau selalu serba kekurangan. Hidup dengan penuh kesederhanaan.

Semua tujuan-tujuan diatas merupakan penunjang dari pada tujuan final upaya dakwah. Tujuan final dari upaya dakwah ini ialah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manusia lahir dan bathin didunia ini diakhirat nanti didalam naungan *mardhatillah*". Tujuan akhir ini dapat terbaca dari doasapujagat, yang menjadi tujuan umat manusia yang beriman kepada Allah Swt.²⁶

النَّارِ عَذَابٍ وَفِي حَسَنَةٍ الدُّنْيَا فِيءَاتِنَا نَبَأٌ يَقُولُ مَنْ وَمِنْهُمْ
Artinya: "Dan sebagian mereka berkata; Wahai Tuhan kami! Datangkanlah kepada kami kebahagiaan didunia (kini) dan kebahagiaan diakhirat (nanti) serta peliharalah kami dari siksa neraka. (QS. Al-Baqarah, 2: 201).²⁷

²⁶ *Ibid*, hlm. 20.

²⁷ Al Jumanatul Ali, Alquran dan terjemahan, Bandung: CV. Penerbit J-art, 2005, hlm.31

E. Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin, median, yang merupakan bentuk jamak dari medium secara bahasa yang berarti alat perantara. Secara spesifik, yang dimaksud media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran seperti buku, film, video, kaset, slide dan sebagainya. Adapun yang dimaksud dengan media dakwah adalah suatu peralatan yang digunakan produsen untuk menyampaikan materi-materi dakwah kepada si penerima dakwah (konsumen), seperti contohnya majalah, televisi, kaset dll.²⁸

Mengenai media dakwah, pada zaman dahulu para *daisangat* menjaga etika dan norma-norma pada saat berdakwah, antara lain: media dakwah tidak boleh bertentangan dengan ajaran Alquran dan sunnah, dalam berdakwah tidak menjurus pada hal-hal yang diharamkan oleh agama, media relevan dengan situasi dan kondisi konteks dakwah, jelas dalam tahapan-tahapan penggunaannya, dan secara fleksibel dapat digunakan dalam berbagai kondisi *mad'u*.²⁹

Dengan banyaknya media yang ada, maka *dai* harus memilih media yang paing efektif untuk mencapai tujuan dakwah. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada waktu memilih media adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada satu media pun yang paling baik untuk keseluruhan masalah atau tujuan dakwah. Sebab setiap media memiliki karakteristik (kelebihan, kekurangan, keserasian) yang berbeda-beda.

²⁸Drs. Samsul Munir Amin, M, *ilmu dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009, hlm 113

²⁹H.Tata Sukayat, M.Ag, *Quantun dakwah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009, hal 84

2. Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai.
3. Media yang dipilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwahnya.
4. Media yang dipilih sesuai dengan materi dakwahnya.
5. Pemilihan media hendaknya dilakukan dengan cara objektif, artinya pemilihan media bukan atas dasar kesukaan *dai*.
6. Kesempatan dan ketersediaan media perlu mendapat perhatian.
7. Efektifitas dan efisiensi harus diperhatikan.

a. Pembagian Media Dakwah

Pada dasarnya, komunikasi dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk dapat menerima dakwah. Berdasarkan banyaknya komunikan yang menjadi sasaran dakwah, diklasifikasikan menjadi dua, yaitu media massa dan media nonmassa.³⁰

1. Media Massa

Media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikan berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop yang beroperasi dalam bidang informasi dakwah.³¹

Keuntungan dakwah dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakan, artinya suatu pesan dapat diterima oleh

³⁰Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 105

³¹*Ibid.*,

komunikasikan yang jumlahnya relatif amat banyak. Jadi untuk menyebarkan informasi media massa sangat efektif dalam mengubah sikap, perilaku, pendapat komunikasikan dalam jumlah yang banyak.³²

2. Media Nonmassa

Media ini biasanya digunakan dalam komunikasi untuk orang tertentu atau kelompok-kelompok tertentu seperti surat, telepon, SMS, telegram, faks, papan pengumuman, CD, e-mail, dan lain-lain. Semua itu dikategorikan karena tidak mengandung nilai keserempakan dan komunikasinya tidak bersifat massal.³³

Disadari atau tidak, media dalam penggunaan komunikasi terutama media massa telah meningkatkan intensitas, kecepatan dan jangkauan komunikasi yang dilakukan manusia dalam berbagai hal. Termasuk dalam hal ini tak ketinggalan adalah dalam komunikasi dakwah massa. Media yang terbaik untuk mempopulerkan, mengajarkan, memantapkan, atau mengingatkan sesuatu dalam dakwah, secara terperinci, Hamzah Ya'qub membagi media dakwah itu menjadi lima:

- a. Lisan, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b. Tulisan, buku majalah, surat kabar, korespondensi (surat, e-mail, sms), spanduk dan lain-lain.
- c. Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.

³²*Ibid.*,

³³*Ibid.*, hal. 106

- d. Audio visual, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indera pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya. Bisa berbentuk televisi, slide, ohap, internet, dan sebagainya.
- e. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.³⁴

Sedangkan jika dilihat dari segi penyampaian pesan dakwah, dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

1. *The spoken words* (berbentuk ucapan)

Yang termasuk dalam kategori ini adalah alat yang mengeluarkan bunyi. Karena hanya dapat ditangkap oleh telinga dan biasa disebut dengan the audial media dan dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti telepon, radio dan lain-lain.³⁵

2. *The printed writing* (yang berbentuk tulisan)

Yang termasuk didalamnya adalah barang-barang tercetak, gambar-gambar tercetak, lukisan-lukisan, buku, surat kabar, majalah, brosure, pamphlet, dan sebagainya.³⁶

3. *The audio visual* (berbentuk gambar hidup)

Yaitu merupakan penggabungan dari kedua golongan diatas, yang termasuk dalam kategori ini adalah film, video, DVD, CD, dan sebagainya.³⁷

³⁴Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 120.

³⁵Wahyu Ilaihi, *Komunikasi...*, hal. 107.

³⁶Moh. Ali Aziz, *Ilmu...*, hal. 121.

³⁷*Ibid.*,

Disamping penggolongan *wasilah* diatas, *wasilah* dakwah dari segi sifatnya juga dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

1. Media tradisional, yaitu berbagai macam seni pertunjukan yang secara tradisional dipentaskan didepan umum terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikatif, seperti ludruk, wayang, drama, lenong dan sebagainya.
2. Media modern, yang diistilahkan juga dengan “media elektronika” yaitu media yang dilahirkan dari teknologi. Yang termasuk media modern ini antara lain televisive, radio, pers dan sebagainya.³⁸

b. Benda Sebagai Media Dakwah

Secara umum, media-media benda yang dapat digunakan sebagai media dakwah dikelompokkan menjadi empat:

1. Media Visual

Media visual adalah bahan-bahan atau alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah melalui indra penglihatan. Yang termasuk dalam media ini diantaranya yaitu:

a. Film Slide

Film slide ini berupa rekaman gambar pada film positif yang telah deprogram sedemikian rupa sehingga hasilnya sesuai dengan apa yang telah diprogramkan. Pengoperasian film slide melalui proyektor yang kemudian gambarnya diproyeksikan pada screen. Kelebihan dari film slide ini adalah mampu memberikan gambaran yang

³⁸Wahyu Ilaihi, *Komunikasi...*, hal. 107.

cukup jelas kepada audiensi tentang informasi yang disampaikan seorang juru dakwah. Disamping itu juga dapat dipakai berulang-ulang sejauh programnya sesuai dengan yang diinginkan. Sedangkan kelemahannya adalah bahwa untuk membuat program melalui film slide diperlukan dalam bidang fotografi dan grafis. Selain itu juga diperlukan ruangan khusus dengan menggunakan aliran listrik.³⁹

b. Overhead Proyektor (OHP)

OHP adalah perangkat keras yang dapat memproyeksikan program kedalam screen dari program yang telah disiapkan melalui plastic transparan. Perangkat ini tepat sekali untuk menyampaikan materi dakwah kepada kalangan terbatas baik sifat maupun tempatnya. Kelebihan menggunakan media ini adalah program dapat disusun sesuai dengan selera *dai* dan apalagi jika diwarnai dengan seni grafis yang menarik. Sedangkan kelemahannya yaitu memerlukan ruangan khusus yang beraliran listrik juga menuntut kreatifitas *dai* dalam mengungkapkan informasi melalui seni grafis yang menarik.⁴⁰

c. Gambar dan Foto

Gambar dan foto merupakan dua materi visual yang sering dijumpai dimanamana, keduanya sering dijadikan media iklan yang cukup menarik seperti surat kabar, majalah dan sebagainya. Dalam perkembangannya gambar dan foto dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah. Dalam hal ini, gambar dan foto yang memuat informasi atau pesan yang sesuai dengan materi dakwah. Seorang *dai* yang inovatif

³⁹Samsul Munir Amin, *Ilmu...*, hal. 116-117.

⁴⁰*Ibid.*, hal. 117.

tentu akan mampu memanfaatkan gambar dan foto untuk kepentingan dakwah dengan efektif dan efisien. Kelebihan dari media ini adalah kesesuaiannya antara dakwah dengan perkembangan situasi melalui pemberitaan surat kabar, atau majalah serta keaslian situasi melalui pengambilan foto langsung. Biaya tidak terlalu mahal dan dapat dilakukan kapan saja dengan tidak bergantung kepada berkumpulnya komunikan. Kelemahannya, seorang *dai* tidak dapat memonitor langsung keberhasilan dakwah, salian itu juga menuntut da'i untuk kreatif dan inovatif.⁴¹

2. Media Audio

Media audio adalah alat yang dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indera pendengaran.⁴²

a. Radio

Dalam melaksanakan dakwah, penggunaan radio sangatlah efektif dan efisien. Jika dakwah dilakukan melalui siaran radio dia akan mudah dan praktis, dengan demikian dakwah akan mampu menjangkau jarak komunikasi yang jauh dan tersebar. Disamping itu radio mempunyai daya tarik yang kuat. Daya tarik ini ialah disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat tiga unsure yang ada padanya yakni music, kata-kata dan efek suara.⁴³

⁴¹*Ibid.*, hal. 117-118.

⁴²*Ibid.*, hal. 120.

⁴³Moh. Ali Aziz, *Ilmu...*, hal. 152.

b. Tape Recorder

Tape recorder adalah media elektronik yang berfungsi merekam suara kedalam pita kaset dan dari pita kaset yang telah berisi rekaman suara dapat diplay back dalam bentuk suara. Dakwah dengan tape recorder ini relative mengahabiskan biaya yang murah dan dapat disiarkan ulang kapan saja sesuai kebutuhan. Disamping itu da'i juga dapat merekam program dakwahnya disuatu tempat dan hasil rekamannya dapat disebarakan pada kesempatan lain dan seterusnya.⁴⁴

3. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media penyampaian informasi yang dapat menampilkan unsure gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi.⁴⁵

a. Televisi

Di beberapa daerah terutama di Indonesia masyarakat banyak mengahabiskan waktunya untuk melihat televise. Kalau dakwah Islam dapat memanfaatkan media ini dengan efektif, maka secara otomatis jangkauan dakwah akan lebih luas dan kesan keagamaan yang ditimbulkan akan lebih mendalam.⁴⁶ Program-program siaran dakwah yang dilakukan hendaknya mengenai sasaran objek dakwah dalam berbagai

⁴⁴Samsul Munir Amin, *Ilmu...*, hal. 119-120.

⁴⁵*Ibid.*, hal. 120.

⁴⁶Moh. Ali Aziz, *Ilmu...*, hal. 154.

bidang sehingga sasaran dakwah dapat meningkatkan pengetahuan aktifitas beragama melalui program-program siaran yang disiarkan melalui televisi.⁴⁷

b. Film

Jika film digunakan sebagai media dakwah maka harus diisi misi dakwah adalah naskahnya, diikuti skenario, shooting dan actingnya. Memang membutuhkan keseriusan dan waktu yang lama membuat film sebagai media dakwah. Karena disamping prosedur dan prosesnya lama dan harus professional juga memerlukan biaya yang cukup besar. Namun dengan media film ini dapat menjangkau berbagai kalangan.⁴⁸ Disamping itu, secara psikologis penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan *animation* memiliki kecenderungan yang unik dalam keunggulan daya efektifnya terhadap penonton.⁴⁹

c. Internet

Dengan media internet dakwah dapat memainkan peranannya dalam menyebarkan informasi tentang Islam keseluruh penjuru, dengan keluasaan akses yang dimilikinya yaitu tanpa adanya batasan wilayah, cultural dan lainnya. Menyikapi fenomena ini, Nurcholis Madjid mengatakan “*Pemanfaatan internet memegang peranan amat penting, maka umat Islam tidak perlu menghindari internet, sebab bila internet tidak dimanfaatkan dengan baik, maka umat Islam sendiri yang akan rugi.*

⁴⁷Samsul Munir Amin, *Ilmu...*, hal. 121.

⁴⁸*Ibid.*, hal. 121.

⁴⁹Moh. Ali Aziz, *Ilmu...*, hal. 153.

*Karena selain bermanfaat untuk dakwah, internet juga menyediakan informasi dan data yang kesemuanya memudahkan umat untuk bekerja.*⁵⁰

Begitu besarnya potensi dan efisiennya yang dimiliki oleh jaringan internet dalam membentuk jaringan dan pemanfaatan dakwah, maka dakwah dapat dilakukan dengan membuat jaringan-jaringan informasi tentang Islam atau sering disebut dengan *cybermuslim* atau *cyberdakwah*. Masing-masing *cyber* tersebut menyajikan dan menawarkan informasi Islam dengan berbagai fasilitas dan metode yang beragam variasinya.⁵¹

4. Media Cetak

Media cetak adalah untuk menyampaikan informasi melalui tulisan yang tercetak. Media ini sudah lama dikenal dan mudah dijumpai dimana-mana.⁵²

a. Buku

Para ulama salaf telah mempergunakan media buku sebagai media dakwah yang efektif. Bahkan buku-buku dapat bertahan lama, dan menjangkau masyarakat secara luas menembus ruang dan waktu. Para *dai* atau ulama penulis cukup banyak yang telah mengabadikan namanya dengan menulis dan mengarang buku sebagai

⁵⁰*Ibid.*, hal. 156.

⁵¹*Ibid.*,

⁵²Samsul Munir Amin, *Ilmu...*, hal. 122

kegiatan dakwahnya. Seperti halnya Imam Al-Ghazali menulis *Ihya' 'Ulumuddin*, Imam Nawawi menulis *Riyadh Ash-Shalihin*, dan lain-lain.⁵³

b. Surat kabar

Surat kabar beredar dimana-mana, karena di samping harganya yang murah beritanya juga sangat *up to date* dan memuat berbagai jenis berita. Surat kabar cepat sekali peredarannya karena jika terlambat beritanya akan *out of date*. Dakwah melalui surat kabar cukup tepat dan cepat beredar melalui berbagai penjurur. Karena itu dakwah melalui surat kabar sangat efektif dan efisien yaitu dengan cara *dai* menulis rubrik di surat kabar tersebut misalnya berkaitan dengan rubrik agama.⁵⁴

c. Majalah

Majalah mempunyai fungsi yaitu menyebarkan informasi atau misi yang dibawa oleh penerbitnya. Majalah biasanya mempunyai ciri tertentu, ada yang khusus wanita, remaja, pendidikan, keagamaan, teknologi, kesehatan, olahraga, dan sebagainya. Sekalipun majalah mempunyai ciri tersendiri tetapi majalah masih dapat difungsikan sebagai media dakwah, yaitu dengan jalan menyelipkan misi dakwah kedalam isinya, bagi majalah bertema umum. Jika majalah tersebut majalah keagamaan maka dapat dimanfaatkan sebagai majalah dakwah. Jika berdakwah melalui majalah maka seorang dai'I dapat memanfaatkannya dengan cara menulis rubrik atau kolom yang berhubungan dengan dakwah Islam.⁵⁵

⁵³*Ibid.*, hal. 123.

⁵⁴*Ibid.*, hal. 124.

⁵⁵*Ibid.*,

c. Multimedia Proyektor

1. Perangkat Presentase

Ada berbagai jenis perangkat presentasi yang kini digunakan untuk pembelajaran, mulai dari OHP, sampai media yang lebih canggih dari OHP. Misalnya, *visualizer* atau proyektor video, mulai dari yang berteknologi tabung (*CRT – Cathode Ray Tube*) ataupun *solid state* (LCD, DLP, D-ILA, dan LCOS). Meskipun kini jarang terlihat, OHP masih dapat dibidang memiliki keunggulan, seperti materi presentasi dapat diubah saat itu juga. Apabila ada masukkan dari *audiens*, kita bisa langsung mencantumkan ke bahan presentasi. Hanya sayangnya, OHP masih memerlukan medium berupa kertas transparan, yang belum tentu dapat menyajikan tampilan visual yang dapat memukau *audiens*.⁵⁶

Ada kalanya kita ingin menampilkan bahan-bahan presentasi dengan mengutip dari sebuah *text book* atau dari dokumen-dokumen lama milik kita, yang tidak sempat dipindahkan ke transparan. Atau kita seorang dosen elektronika dan ingin menampilkan suatu objek tiga dimensi, misalnya sebuah *Printed Circuit Board* (PCB) ke hadapan mahasiswa kita, namun kita sempat memotretnya. Jelas, OHP tidak mungkin melakukan itu semua. Kemudian, muncul perangkat presentasi yang disebut *visualizer*, atau lebih lengkapnya *video visualizer document camera*. Perangkat presentasi, yang sebenarnya lebih mirip dengan perangkat *imaging capture* ini tidak hanya mampu menampilkan transparansi, tetapi juga dokumen-

⁵⁶Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011), hlm. 132.

dokumen kertas, obyek-obyek 3D, film negatif ataupun positif sekalipun. Untuk *output*-nya, *visualizer* mampu menampilkan bahan presentasi ke monitor video atau proyektor. Bahkan, untuk beberapa tipe *visualizer* dari pabrik tertentu, fungsi-fungsi dari *visualizer* dan proyektor digabung dalam suatu perangkat. Sayangnya, *visualizer* merupakan perangkat statis, tidak *portable* sehingga tidak mudah dibawa kemana-mana.⁵⁷

Jika kita ingin menjadi guru yang melek teknologi dan dapat menampilkan presentasi lebih menarik, *multimedia projector* mungkin menjadi pilihan utama. Dulu, mungkin kita sudah akrab dengan proyektor CRT, sebuah perangkat proyektor bertubuh tambun berteknologi tabung, lengkap dengan tiga lensa didepannya. Sudah barang tentu perangkat semacam itu tidak mungkin dibawa-bawa karena beratnya saja dapat mencapai 75 kilogram. Biasanya, penempatan proyektor CRT bersifat permanen, misalnya diruang-ruang kelas, auditorium ataupun diruangan bioskop pribadi. Namun demikian, perkembangan teknologi, terutama teknologi digital yang terus meningkat, proyektor pun mengalami sentuhan digital. Mulai dari berteknologi LCD (*LiquidCrystal Display*), DLP (*Digital Light Processing*) sampai teknologi terbaru yang kini tengah beranjak populer, LCOS (*Liquid Crystal On Single Crystal Silicon*). Tidak heran karena proyektor digital ini memang bobotnya relative ringan, dan harganya pun relatif jauh dibawah proyektor CRT.⁵⁸

⁵⁷*Ibid*, hlm. 133.

⁵⁸*Ibid*, hlm. 133.

Untuk melakukan kegiatan mengajar sudah sangat memungkinkan seorang guru untuk menggunakan *Multimedia Proyektor* atau lebih dikenal dengan *LCD Projector*.⁵⁹

a. Cara Menggunakan Multimedia Proyektor

- 1) Cara menginstalasi Proyektor; Dalam menginstalasi *projector*, sebelum digunakan, sebaiknya posisi *projector* dan komputer (atau media lainnya) dalam keadaan mati, hindari pemasangan komputer ada *projector* dalam keadaan menyala, atau juga sebaliknya. Kalau komputer yang lebih dahulu menyala maka sebaliknya komputer di *restart* untuk kemudian di pasang dan baru dinyalakan lagi.⁶⁰
- 2) Pada saat mematikan proyektor; Dapat menggunakan *remote* dengan menekan tombol *on/off*, ditekan dua kali sehingga muncul pertanyaan *turn off yourprojector?* Kemudian tekan maka lampu akan mati. Perlu diperhatikan dalam mencabut saluran listrik dari *projector*, lampu *projector* harus sudah berwarna merah, yang menunjukkan siap untuk dimatikan (*standby*). Ingat, dalam keadaan aktif lampu indikator dalam *projector* berwarna hijau. Jangan sekali-kali cabut mencabut listrik, sementara lampu masih menyala atau kipas *blower* yang ada dalam *projector* masih aktif. Kesalahan dalam mematikan

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 134.

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 137

projector ini mengakibatkan putusnya lampu *projector*. Apabila putus, lampu dapat digantikan dengan yang baru.⁶¹

- 3) Kondisi lensa; Lensa proyektor yang berada didepan harus dalam keadaan bersih. Cara membersihkannya dapat menggunakan bahan spon (kain lembut) yang tidak mengandung banyak lemak, hindari sentuhan langsung dengan tangan tanpa diberi alas, hal tersebut karena lemak yang ada ditanganakan menempel pada lensa dan akan mengalami kesulitan untuk membersihkannya.⁶²

Jadi perlu kita ketahui dengan adanya sarana Media Infokus pada zaman sekarang saat ini, semuanya akan terlihat mudah dipahami. Ketika seorang *dai* menyampaikan pesan tausiyahnya, para *mad'u* bisa melihat dan mendengarkan seorang *dai*. Contohnya seorang *dai* menjelaskan tentang ayat Alquran surat Al-Baqarah ayat 3 yaitu:

﴿يُنْفِقُونَ رَزَقْنَهُمْ وَمِمَّا الصَّلَاةَ وَيُقِيمُونَ بِالْغَيْبِ يُؤْمِنُونَ الَّذِينَ

Artinya: “(Yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, yang mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.”.(QS. Al-Baqarah, 2: 3).⁶³

Melalui proyeksi ayat yang tersambung dari komputer kemudian dihubungkan ke proyektor maka terlihatlah gambaran ayat Alquran di *whiteboard* (papan putih) yang memancar dari infokus ke *whiteboard*. Dan dari media ini *mad'u* bisa

⁶¹*Ibid.*

⁶²*Ibid.*

⁶³Al Jumanatul Ali, Alquran dan terjemahan, Bandung: CV. Penerbit J-art, 2005, hlm.2

mengetahui apa yang disampaikan seorang *dai*. Dan sebelum seorang dai memulai ceramah/tausiyah yang ingin dia sampaikan dengan menggunakan media infokus. Seorang dai juga harus melihat para jamaahnya kondusif atau belum dan *dai* juga harus meneliti apakah dakwahnya sudah maksimal atau belum, bahan tausiyah yang ia sampaikan misalnya tentang ibadah, sesudah itu melihat alat ataupun media yang ia pakai. Contohnya seperti; laptop, infokus, lensa infokus, dan alat-alat lainnya. Ini harusnya dipersiapkan terlebih dahulu, setelah sudah dipersiapkan barulah seorang dai menggunakan media infokus ini. Dan harusnya juga media infokus ini bisa dikembangkan apalagi saat sekarang ini media semakin berkembang, kalau bisa semua masjid menggunakan media infokus ini agar para jamaah tidak hanya mendengarkan saja tetapi bisa melihat apa yang disampaikan seorang *dai* kepada *mad'u* atau para jamaahnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian lapangan artinya melakukan penelitian dilapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi narasumber yang berada dilokasi penelitian. Penelitian dengan mengumpulkan data dari lapangan disebut juga dengan penelitian kualitatif.

Penelitian ini dilakukan di masjid seputar Kota Medan, lebih tepatnya 2 masjid yang berada di Kota Medan yaitu masjid Al-Jihad (Jl. Abdullah Lubis -Medan Baru) dan masjid Al-Musabbihin (Jl. Setia Budi - Kota Medan Perumahan Taman Setia Budi Indah), Medan Selayang.

B. Jenis Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini akan memaparkan temuan-temuan data dari lapangan dengan melibatkan orang, dokumen dan data lainnya yang berkaitan efektivitas dakwahmedia infokus dalam meningkatkan ibadah jamaah di masjid Al-Jihad dan masjid Al-Musabbihin Medan.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat dipahami.¹

Penelitian kualitatif ini berakar pada latar alamiah sebagai kebutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subjek penelitian.²

Penelitian ini dimaksudkan mendeskriptifkan suatu keadaan apa adanya sesuai data yang ditemukan, sehingga dalam hal ini yang menjadi data dan informasi, dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan hasil dokumentasi yang telah dilakukan dan terdapat pada dakwah melalui media infokus dalam meningkatkan ibadah di masjid kota Medan.

¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta, Rineka Cipta, 1997), h. 36.

² Masyuri dan Zainuddin. (2008). *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dan Aplikatif)*. Bandung: PT Refika Aditama, h. 22.

C. Sumber Data

Sumber pengambilan data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti secara langsung melalui objek penelitian. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Imam atau Ustaz masjid Al-Jihad yaitu (Ust.Nasir)

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen yang ada relevan dengan masalah penelitian data pendukung atau pelengkap yang diperoleh secara tidak langsung, dalam hal ini data diperoleh dari dokumen-dokumen, data-data, serta buku-buku referensi yang membahas masalah penelitian tersebut.

D. Informan Penelitian

Untuk memperkuat kejelasan dan keabsahan dalam penelitian ini peneliti mengambil informan dari Jamaah di masjid Al-Jihad yaitu Ustadz Dr. H. Zamakhsyari Hasballah, Lc, MA, Ustad Muhammad Fadhli Sudiro, SH, MSQ, BKM masjid, serta jamaah yang pernah mengikuti ceramah dengan menggunakan media infokus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan. Dengan wawancara ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa wawancara sebagai pengumpul data. Dengan wawancara ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa wawancara sebagai pengumpul data.

Dalam wawancara ini yang menjadi sasaran wawancara adalah ustadz atau *dai* yang pernah berdakwah menggunakan infokus di mesjid Al- Jihad dan Almusabbihin.

Dalam mempergunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan penanya tidak semata-mata tergantung dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan itu. Bila ada informasi yang menarik dan perlu diketahui lebih lanjut, maka penanya akan mengajukan pertanyaan baru diluar daftar tersebut. Daftar pertanyaan atau daftar

kuesioner tetap menjadi panduan, sehingga bila telah jelas apa yang diinginkan, maka kembali ia mengajukan pertanyaan dari daftar *kuesionernya*.³

Untuk tujuan penelitian kualitatif, bentuk yang bisa diambil oleh wawancara telah digambarkan dengan berbagai cara. Secara umum pada sebagian besar deskripsi adalah suatu kontinum dari format wawancara berkisar dari format terstruktur hingga suatu format yang relatif tidak terstruktur. Struktur dari wawancara berkenaan dengan ukuran di mana pertanyaan yang diajukan kepada responden dikembangkan terlebih dahulu sebelum wawancara. Setiap format wawancara berbeda dalam tingkat keterampilan yang diperlukan dari peneliti untuk melaksanakan percakapan di sekitar tujuannya. Namun demikian, masing-masing format memberikan suatu kelaziman kritik, pertanyaan-pertanyaan terbuka dan dirancang untuk menyatakan apa yang penting untuk memahami tentang fenomena yang dikaji.⁴

Kemudian peneliti melakukannya dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur jika dilakukan secara formal dan pertanyaan tidak terstruktur jika tidak dilakukan tidak secara formal terhadap para *dai* dan tokoh masyarakat. Pertanyaan dimaksud untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan fokus dan permasalahan penelitian yang diteliti.

³*Ibid*, hlm 182.

⁴ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm121.

Adapun instrumen yang yang digunakan dalam wawancara yaitu Alat Perekam Suara, Lembar Pedoman Wawancara, camera, alat tulis, dan notes (buku catatan).

2. Observasi

Observasi dilakukan secara *nonpartisipan*. Observasi *nonpartisipan* merupakan kegiatan pengamatan dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas objek yang diamati. Peneliti hanya sebagai pengamat independen untuk mengamati efektivitas dakwah media infokus dalam meningkatkan ibadah jamaah di mesjid Aljihad dan mesjid Al-Musabbihin di Medan.

3. Studi dokumentasi

Yaitu dengan teknik pengumpulan data dan informasi dari buku, foto-foto, dan data dokumentasi yang ada pada mesjid Al-Jihad dan mesjid Al-Musabbihin Medan. Peneliti akan mengumpulkan informasi atau data dan kemudian akan dianalisis sesuai dengan data yang akan dibutuhkan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti bisa meneliti sesuatu masalah apabila kita memiliki akses terhadap informan dan situs penelitian serta memiliki waktu, sumber daya dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan penelitian tentang hal dimaksud. Untuk meneliti sesuatu masalah, si peneliti memerlukan izin untuk memasuki suatu situs dan melibatkan orang-orang dilokasi peneliti, disamping itu

kemampuan peneliti melakukan penelitian juga ditentukan oleh ketersediaan waktu, sumber daya, dan keterampilan yang dipergunakan didalam penelitian. Pada Penelitian Kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, yang dapat berupa lembaga pendidikan tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hasil penelitian digeneralisasikan ke populasi karena, pengambilan sampel tidak diambil secara random. Hasil penelitian dengan metode kualitatif hanya berlaku untuk kasus situasi sosial tertentu. Hasil penelitian tersebut dapat ditransferkan atau diterapkan kesituasi sosial (tempat lain) lain, apabila situasi sosial lain tersebut memiliki kemiripan atau kesamaan dengan situasi sosial yang diteliti.

Penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dengan mengurutkan data kedalam pola, kategorisasi, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan data. Data yang telah diorganisasikan kedalam suatu pola dan membuat kategorinya, maka data diolah dengan menggunakan analisis data dan model Milles dan Hubberman, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi yang masih bersifat longgar dan terbuka belum jelas dan kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokok, kesimpulan belum final samapi pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan data terakhir, tergantung pada kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeaannya, penyimpanannya dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan⁵

2. Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk memudahkan membuat kesimpulan data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Reduksi data dimulai dengan mengidentifikasi semua catatan dan data lapangan yang memiliki makna yang berkaitan dengan fokus penelitian, data yang tidak memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian harus disisihkan dari kumpulan data kemudian membuat kode

⁵ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung (Cipta pustaka Media, 2007), h. 150

pada setiap satuan supaya tetap dapat ditelusuri asalnya dan dapat membuat hipotesis (menjawab pertanyaan penelitian).

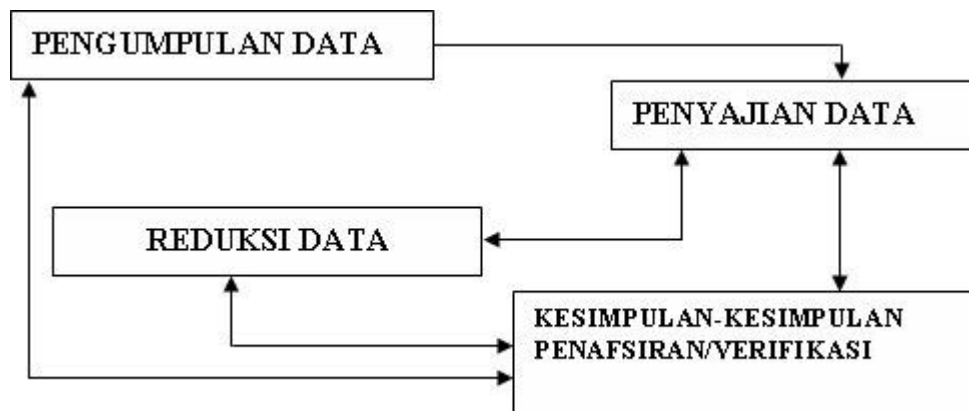
3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang dianalisis dan disajikan dalam bentuk grafik, tabel, matriks, dan bagan guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk padu sehingga dapat dengan mudah peneliti mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan, setelah data terkumpul, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh. Kesimpulan final akan didapatkan seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.⁶

⁶ Ibid h.152



Gambar 1. Analisis Data Miles dan Huberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Masjid Al-Jihad dan Masjid Al-Musabbihin

1. Profil Masjid

a. Masjid Al-Jihad

Masjid Al-Jihad adalah sebuah yayasan didirikan pada tanggal 29 juli 1954 yang didirikan oleh Hasan Gelar Soetan Pane Paroehoen dan setelah itu yayasan ini didirikan kembali bersama yaitu:

- 1) Abdul Falah Mohammad Djalaluddin
- 2) dr. Sahar
- 3) Sultan Osman Alsani
- 4) H. Misruddin
- 5) Zainal Arifin Abbas
- 6) Arsyad Thalib Lubis
- 7) Abdul Moe'th
- 8) Teuku Taib

Masjid Al-Jihad dibangun pada tahun 1958 bertempat di Jl. Abdullah Lubis No. 38 Medan Baru. Adapun tujuan dibentuknya yayasan ini adalah membangun, membina, mengembangkan, dan merawat masjid Al-Jihad (Medan Baru), serta menyelenggarakan pendidikan keagamaan, membina kader-kader umat, melaksanakan dakwah atau pengajian dan majlis taklim, menerima dan menyalurkan

infaq dan sedekah, dan membangun usaha-usaha lain yang bertujuan untuk mengembangkan usaha umat seperti adanya berjualan sekitar area masjid Al-Jihad.

b. Struktur Pengurus Masjid Al-Jihad

- 1) Imam Masjid Al-Jihad:Ustadz Nasir
- 2) Pembina Masjid Al-Jihad:Prof. Dr. Ir. Muhammad Assad, M.Si
- 3) Pengurus Masjid Al-Jihad:T. Syahputra, Shaiful Ishlah, Abdul Kamal,K.H. Andriwibowo, Said Irfan.
- 4) Pengawas Masjid Al-Jihad:Nahar dan di bantu oleh pelaksanaan harian yang diangkat oleh pengurus masjid Al-Jihad.

c. Profil Masjid Al_Musabbihin

PT. IRA WIDYA UTAMA mulai membangun perumahan Taman Setiabudi Indah pada tahun 1984-1985 dan mulai dihuni pada awal tahun 1986. Diantara penghuni pertama antara lain:

- 1) Bapak Piliang
- 2) Bapak Katiran
- 3) Bapak Norman
- 4) Bapak Soemardi KH

Berawal dengan perbincangan antara bapak Soemardi KH dengan ibu Farida Anwar Hanafie sebagai tetangga di Blok E 50 & E 68 dengan maksud membina tali silaturahmi antar tetangga dan sebagai wadah tolong menolong antar warga, maka dimulai dengan membuat pengajian yang dilaksanakan setiap Selasa malam dimulai

pada tahun 1987 dengan ustad Drs. H. Sangkot Saragih sebagai dari lanjutan dari pengajian ibu Farida Anwar Hanafie di Perwanis.

Sementara itu di blok dobel yang pada umumnya adalah karyawan pertamina sudah dibentuk juga pengajian wirid yasin yang di sponsori oleh bapak Abdullah Batubara SH, bapak Bambang Suryanto, bapak Junaidi, bapak Luthfi Zaedan, bapak Deni, dll. Melalui antara blok E dan blok double (pertamina) direncanakanlah untuk membentuk semacam Serikat Tolong Menolong (STM) yang kemudian berkembang menjadi IKMT (Ikatan Keluarga Muslim Tasbi). Kegiatan-kegiatan kedua kelompok ini melakukan sholat berjamaah dilakukan terutana sholat maghrib dan isya pertama dilakukan dirumah blok E 50, kemudian di TK Mahrani. Karena jamaah semakin banyak, maka dipindahkan ke rumah bapak Aniswar Yanis di blok E No 1 yang kebetulan belum ditempati.

Pada waktu hari peringatan Hari Besar Islam dirumah bapak Aniswar Yanis ini yang dihadiri kelompok belakang dan depan di deklarasikanlah berdirinya IKMT (Ikatan Keluarga Muslim Tasbi) pada tanggal 1 November 1987 yang untuk pertama di ketua oleh bapak H. Anwar Hanafie dengan wakil ketua bapak Drs. Abdullah Batubara, sekretaris bapak Soemardi KH, dan bendahara bapak Noeman. Atas inisiatif pengurus IKMT pertama ini, berusaha bernegosiasi dengan PT. IRA WIDYA UTAMA menyediakan lokasi yang akan dijadikan pertapakan mesjid untuk menopang kegiatan jamaah yang semakin meningkat.

PT. IRA WIDYA UTAMA mewakafkan sebidang tanah $\pm 2.900 m^2$ beserta uang sebesar Rp. 30.000.000 (tiga puluh juta rupiah) sebagian modal awal dari total yang dianggarkan sebesar Rp. 64.000.000 (enam puluh empat juta rupiah) inilah yang menjadi dana berdirinya masjid Al-Musabbihin sampai sekarang. Penyumbang pertama selain PT. IRA WIDYA UTAMA adalah bapak M.Room Usman (Oom) bapak Muchlis (Jaya Beton), bapak Irfan Mutyara dan lain-lain. Dipilihnya nama Al-Musabbihin adalah atas ide bapak Drs. Taufik Kamil sebagai salah satu ustad di tasbih yang artinya (“Orang-orang yang bertasbih”). Untuk tahap pertama masjid Al-Musabbihin ini selesai di bangun pada tahun 1991, belum ada kamar mandi dan tempat wudhu.

Oleh sebab itu ibadah shalat masih tetap dilakukan dirumah bapak Aniswar Yanis. Kemudian dibangunlah tempat wuhu dan kamar mandi atas infaq keluarga bapak Arsyad. Kepengurusan bapak Anwar Hanafie berlangsung selama dua periode yaitu dari tahun 1987 s/d 1991 namun karena bapak Anwar Hanafie selalu berada diluar kota maka pelaksanaan sementara pembangunan masjid Al-Musabbihin masih terus berlangsung. Dalam periode inilah dibangun ruang wudhu, polimas dan menara mesjid. Gambar rancangan mesjid Al-Musabbihin ini dibuat oleh bapak Ir. Nur.Hasan. Berikutnya kepengurusan IKMT dipimpin oleh bapak Irfan Muytadari tahun 1991 s/d 2000, dengan pengurus harian bapak Surya Siregar dan pelaksana harian bapak Soemardi KH.

Pada periode kepengurusan ini diadakan 2 kali renovasi dan ini adalah atas jasa baik bapak Irfan Muytara. Renovasi pertama dilaksanakan dan direnovasi oleh bapak Ir. Johan Wahyudi sedangkan renovasi kedua dilaksanakan oleh Ir Soekardi. Sejak berdirinya mesjid Al-Musabbihin rekening listrik dan air dibayar oleh bapak Kasmad Butar-Butar sampai beliau berpulang kerahmatullah. Pengurus IKMT selanjutnya dipimpin bapak H. Sofyan Honein dari tahun 2000 s/d 2006. Dimasa kepengurusan ini dibangun gedung TK (Taman Kanak-Kanak) rumah imam 2 unit sekolah dasar 3 kelas, pertapakan tanah untuk gedung sekolah dan rumah imam ini adalah hasil negosiasi den PT. IRA WIDYA UTAMA dimana pengurus hanya membayar 1/3 harga Rp. 100.000/m dari total harga Rp. 300.000/m sedangkan sisa harga sebanyak Rp. 200.000/m merupakan infaq PT. IRA WIDYA UTAMA dalam hal ini bapak Yopy S. Batubara. Kepengurusan berikut kembali dipimpin oleh bapak Anwar Hanafie dari 2006 s/d 2008, dengan alasan kesehatan bapak Anwar Hanafie menunjuk bapak Arifin Nainggolan sebagai pelaksana tugas.

Pada periode ini dimulailah rencana pembelian tanah wakaf/tanah pemakaman untuk IKMT. Periode selanjutnya dipimpin oleh bapak H. Habib Nasution yaitu tahun 2009 s/d 2011 dengan sekretaris bapak Khairul Mahalli dengan bendahara bapak Yose Rizal Ahmad. Pada periode ini dilakukan renovasi ke 3 dengan penambahan bangunan belakang mesjid yang diawasi oleh bapak Ir. H. Amni Amin dan renovasi kamar mandi tempat wudhu yang disponsori oleh bapak Hatta Arifin dan donator utama adalah Dr. H. Rosihan Arbie. Pada perode ini juga terealisasi pembelian tanah perkuburan IKMT di Asam Kumbang serta pembangunan TK di Desa Binaan

Berastagi. Periode saat ini 2011 s/d 2013 dengan ketua bapak H. Maulana Pohan, sekretaris bapak H. Yose Rizal Ahmad dan bendahara bapak H. Arbi A. Ghani.

Mesjid Al-Musabbihin adalah sala satu mesjid dari segelintir mesjid yang memenuhi syarat sebagai mesjid yang ideal karena memiliki antara lain:

- 1) Bangunan yang cukup indah serta dapat menampung jamaah yang ada sekitar mesjid
- 2) Mempunyai ruang tempat wudhu yang baik dan bersih sehingga mendapat predikat mesjid terbersih di sumatera utara pada tahun 2010.
- 3) Mempunyai menara.
- 4) Mempunyai imam dan wakil imam tetap serta perumahan untuk imam-imam tersebut.
- 5) Mempunyai sarana perpustakaan dan mendapat juara III perpustakaan di sumatera utara.
- 6) Mempunyai sarana pendidikan, baik umum maupun agama.
- 7) Mempunyai poliklinik (polimas) polimas mesjid, polimas ini adalah yang kedua di Indonesia setelah polimas sunda kelapa di Jakarta.
- 8) Mesjid yang paling banyak kegiatan keagamaan/social di Indonesia termasuk penyelenggaraan donor darah yang sampai saat ini sudah berlangsung selama 13 tahun.

Prinsip peribadatan di mesjid Al-Musabbihin adalah ahli sunnah wal jamaah dan terbuka semua aliran yang ada. Pengurus menghimbau dalam setiap kegiatan dan pengajian tidak membicarakan masalah politik, sara dan khalafiyah.

d. Struktur Pengurus Masjid Al-Musabbihin

1) Dewan Penasehat:

- a) Ir. H. Jusuf Hanafiah
- b) H.Bustami Kasim
- c) Dr.H.M. Abrar Daniel
- d) Prof.H. Tan Kamelo
- e) H.Amni Amin
- f) H.Arifin Nainggolan
- g) H.M. Hatta Arifin
- h) H.Toharuddin Siregar
- i) Dr.H.Nazar Musbar
- j) H.M. Ali Imran Siregar
- k) H.Ali A.Jusni

2) Dewan Pembina:

- a) H.A. Wahab Dalimunthe
- b) H.Habib Nasution
- c) H.Anwar Hanafie
- d) H.Yopie S Batubara
- e) H. Chairulsyah Siregar
- f) H. Irfan Mulyara

3) Ketua:

H.Maulana Pohan

4) Wakil Ketua:

H.Joserizal Ahmad

5) Bendahara:

H.Arbi Abdul Gani

6) Wakil Bendahara:

H.Abi Kusno Darsuki

7) Sekretaris:

H.Suardy Jusuf

8) Wakil Sekretaris:

H.Yogi Sufizarto

9) Dewan Penyantun:

H.Subianto

10) Imam Masjid:

H.Abdurrahman Jamil

A. Penggunaan Media Infokus di Masjid Al-Jihad dan Masjid Al-Musabbihin

Medan

Media infokus digunakan untuk mendukung sarana dakwah agar jamaah dapat memahami dan mengerti atas penjelasan materi-materi yang disampaikan oleh *dai/ustad* dengan jelas, yang terpampang didepan *whiteboard* (papan putih) dengan menggunakan referensi Alquran dan Hadits tidak hanya sekedar baca belaka tetapi dengan menggunakan media infokus ini dapat menyimak lebih jelas.

Cara penggunaan media infokus ini mudah saja, dengan mengikuti petunjuk-petunjuk yang ada pada infokusnya, dari situ bisa kita ikuti cara-cara penggunaannya. Proyektor harus disesuaikan ke papan *whiteboard* sehingga hasilnya sempurna dengan tampilan layar di laptop dengan infokus, dan ditunggu beberapa menit untuk melihat hasilnya ketika tampilan gambarnya sama dengan laptop maka infokus siap digunakan. Selaku pelaksanaan harian bidang ibadah peran Ustad Nasir di masjid Al-Jihad juga sebagai imam tetap, beliau turut memantau perkembangan penggunaan infokus dan memberi masukan terhadap perkembangannya.¹

Untuk penggunaan media infokus ini rata-rata *dai/ustadz* biasa menggunakannya dalam seminggu itu bisa 4 kali, 3 kali, bisa 2 kali pemakaian, tapi terkadang hanya 1 kali pemakaian dalam seminggu di kedua masjid yang peneliti jadikan sumber penelitian. Adapun alasan mengapa *dai* atau pendakwah menggunakan infokus sebagai media dakwah ialah

- a. Dakwah multimedia menggunakan infokus merupakan satu upaya inovasi dan diferensiasi dalam metode dakwah yang berbasis Sain dan teknologi.
- b. Edukasi umat islam dalam dakwah yang cerdas dan tidak gagap teknologi.
- c. Elaborasi metode dakwah lebih efektif dan komunitatif melalui media audio dan visual.
- d. Malterikulassi dapat lebih dipahami dan terstruksur oleh para jamaah

¹Hasil wawancara dengan Imam masjid Al-Jihad yakni bapak Ustad Nasir pada pukul 15.07 tanggal 28 Maret 2017.

- e. Para jemaah dapat mendokumentasi atau mengcopy materi dakwah yang disampaikan.²

Selain itu juga dalam penggunaan media infokus dapat mempermudah penyampain dakwah seperti materi tentang kajian tafsir. Tidak semua *dai/ustad* yang paham akan penggunaan media infokus, hanya beberapa orang saja *dai/ustad* yang mengetahui dan paham dengan IT (Ilmu Teknologi) diantaranya *ustadz Zamakhsyari Hasballah* dan *ustadz Muhammad Fadli Sudiro*, kalau di masjid Al-Jihad media infokus yang digunakan langsung tinggal siap pakai. Akan tetapi berbeda pula dengan di masjid Al-Musabbihin, kalau disini infokusnya harus dikeluarkan terlebih dahulu sebelum nantinya dipakai.

Media infokus ini juga tidak hanya untuk *dai/ustadz* saja melainkan masyarakat sekitar boleh menggunakan media infokus ini jika menyangkut tentang ibadah, asalkan jangan sampai merusaknya serta dijaga dan dirawat dengan sebaiknya.

Tidak semua mesjid mempunyai fasilitas infokus dan layar khusus untuk mesjid. Masjid AlMusabbihin dan masjid Aljihad ada tersedia infokus dan layar dan Adapun untuk dakwah, di mesjid yang tidak memiliki fasilitas maka lembaga saya yaitu Bismillah Institute melalui program dakwah motivasi telah mendapatkan wakaf infokus dan seluruh kelengkapannya dari jamaah, sehingga bisa dipergunakan secara

²Hasil wawancara dengan *ustad Muhammad Fadhli Sudiro* pada pukul 11.00 Wib tanggal 20 Agustus 2017

swadaya.³ Dan Tidak semua mesjid mampu menyediakan infokus walaupun sebenarnya panitia pengajian menyediakan , itu akan lebih baik, Namun mesjid-mesjid besar di beberapa kota Medan siap menggunakan media infokus. Bahkan dalam kajian tafsir di Mesjid Al jihad (Medan) yang sampai saat ini sudah berjalan kurang lebih tiga tahun pada pertemuan awal itu panitia mesjid belum menyiapkan infokus , namun karena permintaan jamaah , pihak, BKM, dan termasuk ustad sendiri akhirnya disiapkan juga.⁴

Dahulunya media infokus di masjid Al-Jihad belum ada, akan tetapi dengan melihat perkembangan saat sekarang, maka dibuatlah kesepakatan bersama baik itu dari kepengurusan masjid ataupun dari jamaah, tepatnya ditahun 2014 media infokus pun dipasang, awalnya memang sedikit yang hadir, akan tetapi lama kelamaan setelah terus menerus mengikuti alhamdulillah gairah para jamaah untuk datang ke masjid semakin antusias serta lebih bersemangat untuk ikut hadir setiap kali dibuat acara-acara pengajian maupun acara-acara Islam.

Pada kebanyakan masjid yang menggunakan media infokus, masih memakai infokus yang dibongkar pasang, akan tetapi di masjid Al-Jihad ini langsung terpasang beserta dengan papan *whiteboard*nya. Jadi kalau kita menggunakannya dengan menekan tombol remote yang telah disediakan maka itu akan langsung terlihat tampilan gambarnya. Penggunaan media infokus ini sangat mudah, kalau ada yang

³Hasil wawancara dengan ustad Muhammad Fadhli Sudiro pada pukul 11.00 Wib tanggal 20 Agustus 2017

⁴Hasil wawancara dengan Ustad Zamakhsyari Hasballah pada pukul 17.30 WIB tanggal 11 September 2017

ingin menggunakannya pun tidak ada masalah, selagi itu masih berhubungan dengan perkembangan agama Islam dan kebaikan. Dalam pemakaian infokus diluar jadwal yang sudah ditentukan terlebih dahulu harus mendapat izin dari pihak Badan Kenaziran Masjidnya, seperti acara-acara keislaman, maulid, isra' miraj, penyambutan bulan ramadhan, pengajian, dan lain-lain.⁵ Maka dengan penggunaan media infokus ini mempermudah bagi para jamaah untuk memahami ketika *dai* berceramah atau menyampaikan tausiyahnya sehingga jamaah tidak hanya mendengarkan tetapi juga bisa melihat langsung dan ini juga termasuk efektif jamaah pun lebih bersemangat dengan adanya media infokus ini.

B. Keefektivan Penggunaan Media Infokus Dalam Meningkatkan Ibadah Jamaah di Masjid Al-Jihad dan Masjid Al-Musabbihin Medan

Keefektivan penggunaan media infokus di masjid Al-Jihad dan Masjid Al-Musabbihin dapat dilihat dari keinginan dan pilihan para jamaah yang lebih cenderung suka jika para *dai* menjelaskan dibantu dengan media infokus. Manfaat yang diperoleh pun dapat memperjelas pemahaman terhadap apa yang disampaikan oleh seorang *dai* kepada para jamaah. Hal itu dapat dilihat dari informasi yang diperoleh melalui wawancara dari jamaah masjid Al-Jihad yakni bapak Darwis, saudara Anwar, dan ibu Lisa.

⁵Hasil wawancara dengan Imam masjid Al-Jihad yakni bapak Ust. Nasir pada pukul 15.00 tanggal 28 Maret 2017.

Menurut bapak Darwis selaku jamaah yang selalu hadir diberbagai kegiatan Islami yang diadakan oleh masjid Al-Jihad baginya penggunaan media infokus ini sangat efektif sekali dengan adanya media infokus ini jamaah dapat memahami dan mengerti atas apa yang disampaikan oleh seorang *dai*.⁶Tak jauh berbeda dengan pendapat yang disampaikan oleh jamaah masjid Al-Jihad lainnya yaitu saudara Anwar baginya penggunaan teknologi dan informasi merupakan bagian dari media yang mempermudah urusan umat manusia, dalam hal ini melalui media infokus yang digunakan sebagai alat atau mesin yang mempermudah dan membuat tampilan dakwah lebih menarik, agar jamaah dapat mengerti dan lebih memahami lagi.⁷

Hal yang sama juga dirasakan oleh jamaah lainnya yang datang dari kalangan ibu-ibu yakni Ibu Lisa. Baginya sebelum adanya media infokus ini, rasa gairah ibadah jamaah itu kurang, akan tetapi setelah ada media infokus ini jamaah merasa terbantu.⁸Selanjutnya hal serupa pula terjadi di masjid Al-Musabbihin, opini jamaah tersalurkan lewat hasil wawancara peneliti dari bapak Fuji, Ibu Anum dan bapak Erfan.Dengan adanya sarana media infokus ini sangat penting apalagi seperti saat sekarang ini zaman serba modern kita harus mengikuti perkembangan dengan adanya

⁶Hasil wawancara dari bapak Darwis yang merupakan salah satu jamaah yang aktif dimasjid Al-Jihad pada pukul 13.50 tanggal 28 Maret 2017.

⁷Hasil wawancara dari saudara Anwar yang merupakan salah satu jamaah dimasjid Al-Jihad pada pukul 14.05 tanggal 28 Maret 2017.

⁸Hasil wawancara dari ibu Lisa yang merupakan salah satu jamaah dimasjid Al-Jihad pada pukul 14.30 28 Maret 2017.

media infokus ini jamaah terbantu dan dapat memahami apa yang disampaikan seorang *dai*.⁹

Sebelum adanya media infokus, penyajian yang dilakukan terkesan kaku atau kurang bergairah dalam mendengarkan ceramah, alhamdulillah masyarakat sekitar sini mendukung penuh adanya media infokus ini, jadi kami para ibu-ibu merasa terbantu tidak hanya mendengarkan saja tetapi melihat langsung apa yang disampaikan seorang *dai*.¹⁰ Kemudian menurut ustad Zyamaksyari mengenai meningkatnya rasa gairah ibadah jamaah ketika mendengarkan ceramah menggunakan infokus ialah sebagai berikut, sangat sulit untuk menjawab karena pastinya akan terkesan subjektif akan tetapi dalam kajian yang saya bawakan Alhamdulillah diantara bentuk keberkahan pengajian tersebut pada awalnya pengajian ini mungkin hganya diikuti sekitar belasan orang namun saat ini walaupun diselenggarakan diwaktu subuh hingga puykul setengah tujuh banyak jamaah yang bukan dekat dengan mesjid Aljihad tetapi datang khusus untuk mendengarkan kajian tersebut. Jadi saya kira ada pengaruh terhadap meningkatkan gairah ibadah.¹¹

Kami selaku jamaah dimasjid Al-Musabbihin disini bersyukur sekali dengan adanya sarana media infokus ini gairah ibadah itu meningkat, jamaah disinipun banyak yang hadir mengikuti pengajian shubuh dan ceramah umum lainnya yang

⁹Hasil wawancara dengan bapak Fuji yang merupakan salah satu jamaah yang aktif dimasjid Al-Musabbihin pada pukul 10.00 tanggal 27 Maret 2017.

¹⁰Hasil wawancara dengan ibu Anum yang merupakan salah satu jamaah dimasjid Al-Musabbihin pada pukul 13.15 tanggal 27 Maret 2017.

¹¹Hasil wawancara dengan Ustad Zamakhsyari Hasballah pada pukul 17.30 WIB tanggal 11 September 2017

menyangkut tentang ibadah.¹²Mengenai situasi dan kondisi jamaah saat ini setelah menggunakan media infokus menurut ustad Nasir, kalau kita melihat saat ini jamaah antusias dengan adanya media infokus ini ya alhamdulillah banyak yang hadir setiap kali kita membuat acara-acara Islami maupun pengajian-pengajian yang dibuat.¹³Setelah menggunakan media infokus ini tentu ada efek dan pengaruhnya bagi para jamaah menurut ustad Nasir media infokus sangat berpengaruh bagi para jamaah itu ada, bahkan jamaah itu setelah adanya media infokus ini rasa semangat ibadahnya meningkat.¹⁴

Media infokus lebih efektif karena menginteraksikan potensi daya indera dengan rasa visual dengan cara lebih paripurna yang mana cara instrumen visual dan tulisan yang menarik , video yang mengunggah instrumental musik sehingga dakwah lebih dinamis.¹⁵ pada materi-materi khusus seperti penampilan ayat alquran , penampilan hadis, atau penampilan beberapa ayat yang membutuhkan bacaan tekstual saya kira sangat lebih efektif jika digunakan media infokus.¹⁶

¹²Hasil wawancara dengan bapak Erfan yang merupakan salah satu jamaah di masjid Al-Musabbihin pada pukul 15.09 tanggal 27 Maret 2017.

¹³Hasil wawancara dengan Imam masjid Al-Jihad yakni bapak Ust.Nasir pada pukul 15.15 tanggal 28 Maret 2017.

¹⁴Ibid.,

¹⁵Hasil wawancara dengan ustad Muhammad Fadhli Sudiro Pad pukul 11.00 Wib tanggal 20 Agustus 2017

¹⁶Hasil wawancara dengan Ustad Zamakhsyari Hasballah pada pukul 17.30 WIB tanggal 11 September 2017

Berikut akan peneliti paparkan bukti keefektifan media infokus dalam meningkatkan ibadah jamaah yang telah peneliti dapatkan melalui serangkaian wawancara terhadap jamaah :

1. Semakin hari jamaah masjid Al-Musabbihin semakin bertambah karena keefektifan penggunaan media infokus. Pengaruh setelah menggunakan media infokus, jamaah merasa sangat terbantu dan ini sangat efektif sekali, karena jamaah dapat lebih memahami atas apa yang disampaikan *dai*.¹⁷

2. Antusiasnya jamaah dapat dibuktikan dengan banyaknya jamaah yang bertanya setelah *dai* selesai tausiyah, karena memang dengan menggunakan media infokus *dai* terbantu dalam penyampaian lalu jamaah sangat paham untuk mencerna isi dari tausiyah *dai*.¹⁸

3. Hadirnya media infokus membuat ceramah semakin efektif dan jamaah semakin bertambah, hal ini sesuai dengan harapan pihak kenaziran masjid. Kenapa dikatakan efektif, karena penggunaannya terhitung baru dalam metode ceramah dan terhitung masih jarang penggunaan media infokus ini.

4. Adapun kondisi jamaah di masjid Al-Jihad adanya media infokus ini jamaah semakin ramai berdatangan, apalagi kalau ada acara besar Islam yang dibuat,

¹⁷Hasil wawancara dengan Humas masjid Al-Musabbihin yakni bapak Syamsuddin pada pukul 10.52 tanggal 27 Maret 2017.

¹⁸*Ibid*

jamaah pun semakin ramai berdatangan, dengan cara ini pula gairah atau pun semangat jamaah salah satunya bertujuan untuk meningkatkan ibadahnya.¹⁹

5. Sedangkan respon sikap jamaah dengan adanya media infokus ini terlihat bahwa para jamaah pun antusias untuk hadir dan ini merupakan menjadi daya tarik minat beribadah dengan adanya penggunaan media infokus.²⁰

6. Adapun pengaruh bagi jamaah pasca penggunaan media infokus bahwa terlihat pengaruhnya tentu ada, jamaah pun lebih menyukai dengan adanya media infokus ini, tertarik untuk mengikuti misalnya ada acara-acara Islam dan pengajian-pengajian.²¹ Selanjutnya bapak Fuji menegaskan bahwa tidak ada unsur negatif yang ditimbulkan dengan penggunaan media infokus sebagai sarana pendukung kemajuan dakwah di masjid Al-Musabbihin.

. Media dakwah multimedia infokus akan lebih mudah dipahami oleh jamaah karena semua instrumen yang disampaikan.²² Ghirah atau gairah dalam beribadah merupakan output dan ekspektasi seluruh dai dalam misi dakwahnya. Adapun dakwah menggunakan infokus dengan kelengkapan multimedia yang ada saya menilai ada value yang lebih dalam mengugah kesadaran psikis dan emosional jamaah untuk meningkatkan voltase spiritual dalam beribadah. Khusus dalam

¹⁹ Hasil wawancara dari bapak Darwis yang merupakan salah satu jamaah masjid Al-Jihad pada pukul 13.52 tanggal 28 Maret 2017.

²⁰ Ibid.,

²¹ Hasil wawancara dengan bapak Fuji yang merupakan salah satu jamaah masjid Al-Musabbihin pada pukul 10.02 tanggal 27 Maret 2017.

²² Hasil wawancara dengan ustad Muhammad Fadhli Sudiro Pad pukul 11.00 Wib tanggal 20 Agustus 2017

Muhasabah atau kontemplasi instrumen video kematian, surga, neraka, hidup yang sementara, berbakti kepada orang tua, motivasi, kesuksesan mencapai mimpi dan cita, doa haji dan umroh, dan lain-lain.²³

Pada prinsipnya semua bahan materi yang akan disampaikan telah disiapkan dalam bentuk Powerpoint sesuai kurikulum atau setelah disepakati apakah dalam tema 114 inspirasi dan motivasi dibalik nama surat Al quran atau tema tematik lainnya , sesuai dengan konten yang dibutuhkan.²⁴

C. Hambatan yang Dihadapi dalam Meningkatkan Ibadah di Masjid Al-Jihad dan Masjid Al-Musabbihin dengan Menggunakan Media Infokus

Hambatan adalah segala sesuatu yang mengganggu kelancaran komunikasi serta akan menghambat kelancaran pengiriman dan penerimaan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Dari hasil wawancara peneliti bersama dengan ustad Nasir sekaligus yang bertindak sebagai Imam di masjid Al-Jihad, beliau mengatakan bahwa hambatan itu tidak ada dalam penggunaan media infokus, hanya saja listrik yang tiba-tiba padam itu termasuk menghambat aktivitas yang tengah dilaksanakan yang ketika seorang *dai* menyampaikan dakwahnya kepada jamaah.²⁵

²³Hasil wawancara dengan ustad Muhammad Fadhli Sudiro pada pukul 11.00 Wib tanggal 20 Agustus 2017

²⁴*Ibid*,..

²⁵Hasil wawancara dengan Imam masjid Al-Jihad yakni bapak Ust. Nasir pada pukul 15.04 tanggal 28 Maret 2017.

Lebih lanjut bahwa hambatan yang dihadapi penggunaan media infokus ini, adalah minimnya pengetahuan dalam pengoperasian alat infokus tersebut, yakni terkadang proses pemasangan atau penyambungan media infokus ini lama, disinilah letak hambatannya.²⁶Penggunaan media infokus merupakan sebuah proses keberlangsungan dakwah bersama para jamaah yang sangat efektif. Untuk saat ini penggunaan media infokus dakwah bersama para jamaah sudah efektif dan malah meningkat kualitasnya.²⁷Penggunaan media infokus di masjid Al-Jihad ini sudah berlangsung sejak dua tahun lalu lebih tepatnya dimulai pada pertengahan tahun 2015 hingga sekarang. Berbeda halnya dengan hambatan yang terjadi di mesjid Al-Jihad, maka hambatan yang dihadapi oleh kenaziran masjid Al-Musabbihin adalah tergantung pemakaian kerana media infokus ini bila digunakan bermanfaat dan tidak digunakan juga bermanfaat, dan hambatannya juga terjadi listrik mati atau kita bisa bilang mati lampu dan ini salah satu menjadi hambatan.²⁸

Mengenai masa penggunaan media infokus sebagai sarana pendukung aktivitas dakwah di masjid Al-Musabbihin sudah berjalan selama tiga tahun sejak tahun 2014 yang lalu.²⁹Sedangkan waktu pemakaian media infokus digunakan saat-saat tertentu saja. Penggunaan media infokus ini setiap kali ada acara digunakan, seperti acara-acara besar Islam, pengajian setelah sholat isya, dan ceramah shubuh.

²⁶Hasil wawancara dengan Imam Masjid Al-Jihad yakni bapak Ust.Nasir pada pukul 15.21 tanggal 28 Maret 2017.

²⁷*Ibid.,,*

²⁸*Ibid.,,*

²⁹Hasil wawancara dengan Humas Masjid Al-Musabbihin yakni bapak Syamsuddin pada pukul 10.48 tanggal 27 Maret 2017.

Terkadang dalam sebulan bisa digunakan 8 kali, dalam seminggu bisa 4 kali, bahkan dalam sehari itu bisa digunakan 2 kali pemakaian, misalkan ada pengajian ataupun ceramah shubuh, tergantung permintaan jamaah.³⁰

Kalau hambatan dipenggunaan media infokus yang terjadi dilapangan saat ini adalah tergantung pemakaian karena media infokus ini bila digunakan bermanfaat dan tidak digunakan juga bermanfaat, dan hambatannya juga palingan mati lampu (listrik padam) termasuk menjadi hambatan. Jawab ini sama dengan di masjid Al-Jihad dan masjid Al-Musabbihin Medan, pastinya kalau listrik padam ataupun mati lampu secara tiba-tiba ini menjadi suatu hambatan.

Hambatan-hambatan yang dirasakan seorang dai ketika menggunakan media infokus untuk berdakwah ialah, pertama seorang pendakwah yang memiliki jam terbang dakwah yang tinggi, kadang-kadang tak tersedia waktu yang cukup untuk menyiapkan slide. Jadi, terkadang terburu waktu sehingga slide yang ditampilkan ini tidak terlalu menarik . Yang kedua, terkadang problem bukan pada dakwahnya, tetapi pada persiapan teknis BKM dalam menyiapkan infokus, terkadang layarnya yang patah atau putus, hingga tanpa disadari dapat memboros waktu dan menyebabkan ceramahnya telat 5 sampai 10 menit. Di sisi lain hambatan yang dihadapi pendakwah ialah jika seorang pendakwah sudah sangat tergantung pada media infokus dikhawatirkan ilmu hanya lengket di infokus bukan di hati jamaah dan pendakwah, sehingga ketika ditanya tentang masalah agama dan materi lainnya.³¹

³⁰*Ibid.,,*

³¹*Ibid.,,*

Kendala teknis adalah ketika pihak mesjid atau majelis dakwah tidak standby kelengkapan multimedia infokus sehingga harus mempersiapkan pemasangan alat infokus dan layar setiap ingin ceramah, atau ceramah di luar ruangan yang terbuka dan penuh cahaya daya visual infokus tidak maksimal, saat kpasitas layar infokus tidak sesuai dengan jumlah , misalnya ribuan jemaah harus dipersiapkan layar yang lebih besar (saya selaku ustad motivasi, pernah menggunakan media infokus dengan lima ribu peserta dalam dakwah motivasi, sedangkan non teknis yaitu dalam keadaan mati listrik tidak hanya infokus tentu micropon/ mic akan terganggu tetapi dalam pengalaman dakwah setiap mesjid atau panitia selalu standby menggunakn ganset.³²

³²Hasil wawancara dengan ustad Muhammad Fadhli Sudiro pada pukul 11.00 Wib tanggal 20 Agustus 2017

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin modern dan mengglobal dipandang perlu untuk memadukan antara teknologi dengan agama. Hadirnya teknologi semata-mata bukan menjadikan agama semakin ditinggalkan, justru semakin canggihnya kemajuan teknologi semakin muda agama untuk disebarkan. Para *dai* diharapkan untuk menggunakan teknologi masa kini dalam menyampaikan dakwah. Terbukti dengan digunakannya proyektor di masjid Al-Jihad dan masjid Al-Musabbihin jamaah semakin hari semakin bertambah. Penggunaan alat bantu ini, penyampaian dakwah semakin menarik perhatian jamaah, karena terhitung masih langkah penggunaannya.

Seorang *dai* dalam menggunakan infokus sebagai media dakwahnya ialah dengan menampilkan beberapa slide yang disertai bunyi , gambar serta video yang membuat pesan dakwah lebih menarik untuk diikuti oleh jamaah. Penggunaan media infokus ini sangat efektif bagi *dai* dalam menyampaikan dakwah, karena untuk menyampaikan sebuah pesan dakwah kita bisa selingi video-video tentang kisah kehidupan yang membuat haru seperti: siksa kubur, gambaran hari akhir, gambaran neraka dan lain-lain sehingga mudah dipahami oleh jamaah

Setiap teknologi yang diciptakan pasti terdapat kekurangan yang tak bisa dihindari, seperti ponsel kita butuh biaya dalam penggunaannya, kendaraan bermotor

kita butuh minyak untuk menjalankannya, begitu juga dengan layar infokus ini, hambatan-hambatan dalam penggunaannya seperti hambatan teknis dan hambatan non teknis, contohnya ketika listrik mati maka mati juga media infokus ini dan juga masih kurangnya SDM di masjid Al-Jihad dan masjid Al-Musabbihin dalam tata cara penggunaan media infokus hambatan-hambatan dalam penggunaannya seperti hambatan teknis dan hambatan non teknis.

B. Saran-saran

Dalam penelitian yang dilakukan di masjid Al-Jihad dan di masjid Al-Musabbihin Medan diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi semua kalangan yang mempunyai studi ini, dan juga kepada pihak yang mempunyai otoritas dalam berbagai bentuk pergerakan efektivitas dakwah media infokus dalam meningkatkan ibadah jamaah dapat lebih memahami dan melaksanakannya dengan syariat islam yang utuh dan bagi kita semua umat muslim umumnya tetap terus mempelajari perkembangan teknologi mengambil manfaatnya tanpa harus mengikuti sisi buruk dari perkembangan teknologi tersebut.

Penelitian ini nantinya tetap menjadikan ide baru bagi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara terutama jurusan Komunikasi Penyiaran Islam untuk memanfaatkan teknologi dalam menyiarkan dakwah keislamannya, dan bagi *dai* tetap terus mengikuti perkembangan teknologi dalam berdakwah serta bagi jamaah sebagai umat muslim yang di tuntut harus berilmu jangan sampai gagap teknologi di tengah-tengah majunya perkembangan teknologi pada saat ini. Kepada peneliti selanjutnya

yang tertarik terhadap tema ini, diharapkan bisa menyempurnakan segala macam bentuk kekurangan yang ada pada penelitian ini, dan berfaedah sebagai satu rujukan referensi yang berkenaan dengan media dakwah dan dapat menambah wawasan, memperkaya khasanah penelitian dan dapat memperluas cakrawala pengetahuan penelitian dalam bidang Ilmu Dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Masyhur.2002. *Da'wah Islam dan Pesan Moral*.Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Ardainto, Elvinaro, Lukiati Komala dan Siti Karlinah. 2007. *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bukhari, t.t.*ShahihBukhari*.t.k: t.p, jil. 3.
- Danissalam,Ghazali. 1996. *Ilmu Dakwah Islamiyah*. Malaysia: Nur Niaga.
- Daryanto, 2011.*Media Pembelajaran*.Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Samsul Munir Amin, M, 2009,*ilmu dakwah*, Jakarta: Amzah
- Keraf Gorys, 2004,*Komposisi*,Flores NTT: Nusa Indah
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Martani Lubis, 1987.*Teori Organisasi*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Masyhur Amin, 2002, *Da'wah Islam dan Pesan Moral* Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Moh. Ali Aziz, 2004*Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.
- Muhtadi, Asep Saeful dan Maman Abd Djaliel.2003.*Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rauf, Abdul Khair Sayid Abd. 1987.*Dirasah Fid Dakwah al-Islamiyah*. Kairo: Dar El-Tiba'ah al-Mahmadiyah.
- Rulam Ahmadi,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2014,Yogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2
- Saputra, Wahidin.2010. *Retorika Monologika: Kiat dan Tips Praktis Menjadi Muballigh*. Bogor: Titian Nusa Press.
- Syahrum dan Salim,. 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Cipta pustaka Media.

Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Tata Sukayat, , 2009, *Quantun dakwah*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Wahyu Ilaihi, 2010, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

W.S. Indrawan, t.t.*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media.

Yunus, Mahmud.2010. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Mahmud Yunus WaDzurriyyah.

Internet:

<http://antarberita.blogspot.co.id/2013/09/pengertian-efektivitas-dan-fesiensi.html?m=1>

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dakwah>

DAFTAR WAWANCARA

F. Wawancara dengan Imam mesjid Al-Jihad

1. Menurut bapak, seperti apa perkembangan media infokus ini !.
2. Apa-apa saja hambatan ketika menggunakan media infokus !.
3. Menurut bapak, bagaimana cara penggunaan media infokus ini !
4. Selaku Pelaksanaan Harian Ibadah peran apakah yang bapak lakukan dalam mengembangkan media infokus, jelaskan !
5. Bagaimana situasi dan kondisi jamaah saat ini setelah menggunakan media infokus !
6. Setelah menggunakan media infokus ini apakah ada pengaruhnya bagi para jamaah, jelaskan !
7. Menurut bapak, adakah hambatan yang dihadapi dengan menggunakan media infokus ini, jelaskan !
8. Menurut bapak, sudah efektif atau belum dengan adanya penggunaan media infokus ini !
9. Sudah berapa lama penggunaan media infokus di mesjid Al-

II. Wawancara dengan Humas mesjid Al-Musabbihin

1. Menurut bapak, adakah hambatan yang dihadapi dengan adanya media infokus ini !
2. Sudah berapa lama menggunakan media infokus di mesjid Al-Musabbihin !
3. Menurut bapak, disaat kapan digunakan media infokus ini !

4. Adakah pengaruhnya setelah menggunakan media infokus terhadap jamaah !
5. Apa tanggapan jamaah dengan adanya media infokus ini !
6. Menurut bapak, sudah efektifkah dengan adanya media infokus tersebut !
7. Bagaimana situasi dan kondisi jamaah saat ini setelah menggunakan media infokus!

III. Wawancara dengan jamaah mesjid Al-Jihad

1. Menurut bapak, seperti apa kondisi jamaah setelah menggunakan media infokus ini!
2. Bagaimana sikap jamaah dengan adanya media infokus ini !

IV. Wawancara dengan jamaah mesjid Al-Musabbihin

1. Menurut bapak, adakah pengaruh atau dampak bagi jamaah setelah adanya media infokus ini !
2. Bapak selaku jamaah yang aktif di masjid Al-Musabbihin, adakah hal-hal yang bersifat negatif dengan adanya media infokus ini !
3. Menurut bapak, adakah pengaruh atau dampak bagi jamaah setelah adanya media infokus ini !
4. Bapak selaku jamaah yang aktif di masjid Al-Musabbihin, adakah hal-hal yang bersifat negatif dengan adanya media infokus ini !

**V. Wawancara dengan Ustad Muhammad Fadli Sudiro dan Ustad
Zamakhsyari Hasbullah**

1. Apa alasan Bapak menggunakan media infokus dalam berdakwah?
2. Apakah semua mesjid menggunakan infokus ketikah dalam penyampaian dakwah?
3. Apakah semua materi dakwah itu disampaikan infokus atau hanya materi-materi khusus?
4. Mana lebih efektif menggunakan infokus atau tidak menggunakan infokus?
5. Jumah lebih paham pakai infokus atau tidak?
6. Ketika menggunakan infokus , meningkat atau tidak rasa gairah ibadah bagi jamaah?
7. yang dihadapi ketika berdakwah menggunakan media infokus?

Pedoman Observasi

Metode ini penulis gunakan khususnya untuk mengamati tentang:

1. Keefektifan berdakwah menggunakan media infokus dalam meningkatkan ibadah di mesjid Al-Jihad dan mesjid Al-Musabbihin Medan.
2. Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsure-unsur dalam suatu gejala dalam objek penelitian.

Lampiran. 3

Pedoman Studi Dokumentasi

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Profil mesjid Al-Jihad dan mesjid Al-Musabbihin Medan
2. Struktur pengurus mesjid (BKM)

Lampiran. 4

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Ustad Muhammad Fadhli Sudiro, SH, MSQ, Pukul 11.00 Wib , Pada tanggal 20 Agustus 2017

1. Apa alasan Bapak menggunakan media infokus dalam berdakwah?

Jawab:

- a. Dakwah multimedia menggunakan infokus merupakan satu upaya inovasi dan diferensiasi dalam metode dakwah yang berbasis Sain dan teknologi.
 - b. Edukasi umat islam dalam dakwah yang cerdas dan tidak gagap teknologi.
 - c. Elaborasi metode dakwah lebih efektif dan komunitatif melalui media audio dan visual.
 - d. Malterikulassi dapat lebih dipahami dan terstruksur oleh para jamaah Para jamaah dapat mendokumentasi atau mengcopy materi dakwah yang disampaikan
2. Apakah semua mesjid menggunakan infokus ketikah dalam penyampaian dakwah?

Jawab: Tidak semua mesjid mempunyai fasilitas infokus dan layar khusus untuk mesjid. Mesjid AlMusabbihin dan mesjid Aljihad ada tersedia infokus dan layar. Adapun untuk dakwah, di mesjid yang tidak memiliki fasilitas maka lembaga saya yaitu Bismillah Institute melalui program dakwah motivasi telah mendapatkan wakaf infokus dan seluruh kelengkapannya dari jemaah, sehingga bisa dipergunakan secara swadaya.

3. Apakah semua materi dakwah itu disampaikan infokus atau hanya materi-materi khusus?

Jawab: Pada prinsipnya semua bahan materi yang akan disampaikan telah disiapkan dalam bentuk Powerpoint sesuai kurikulum atau setelah disepakati apakah dalam tema 114 inspirasi dan motivasi dibalik nama surat Al quran atau tema tematik lainnya , sesuai dengan konten yang dibutuhkan. Khusus dalam dalam dakwah motivasi seperti dalam Al quran (MSQ) di mesjid Al Musabbihin adalah tafsir per ayat secara sistematis seluruh surah al quran yang sampai saat ini baru sampai di surah Al Mukmin atau Al Ghafar , sehingga bukan masalah ketidaksiapan materi tetapi lebih kepada kebutuhan dan kondisi majelis dakwah dalam menggunakan infokus atau tidak.khususnya ceramah kultum singkat Ramadan atau khatib jumat tentu tidak menggunakan media infokus.

4. Mana lebih efektif menggunakan infokus atau tidak menggunakan infokus?

Jawab: Tentu dengan media infokus karena menginteraksikan potensi daya indera dengan rasa visual dengan cara lebih paripurna yang mana cara instrumen visual dan tulisan yang menarik , video yang mengunggah instrumental musik sehingga dakwah lebih dinamis.

5. Jemaah lebih paham pakai infokus atau tidak?

Jawab: Media dakwah multimedia infokus akan lebih mudah dipahami oleh jemaah karena semua instrumen yang disampaikan kepada pertanyaan di no 1.

6. Ketika menggunakan infokus , meningkat atau tidak rasa gairah ibadah bagi jamaah?

Jawab: Ghirah atau gairah dalam beribadah merupakan output dan ekspektasi seluruh dai dalam misi dakwahnya. Adapun dakwah menggunakan infokus dengan kelengkapan multimedia yang ada saya menilai ada value yang lebih dalam mengugah kesadaran psikis dan emosional jamaah untuk meningkatkan voltase spiritual dalam beribadah. Khusus dalam Muhasabah atau kontemplasi instrumen video kematian, surga, neraka, hidup yang sementara, barbakti kepada orang tua, mnotivasi, kesuksesan mencap[ai mimpi dan cita, doa haji dan umroh, dan lain-lain.

7. Apakah ada hambatan yang dihadapi ketika berdakwah menggunakan media infokus?

Jawab:

1. Kendala teknis adalah ketika pihak mesjid atau majelis dakwah tidak standby kelengkapan multimedia infokus sehingga harus mempersiapkan pemasangan alat infokus dan layar setiap ingin ceramah, atau ceramah di luar ruangan yang terbuka dan penuh cahaya daya visual infokus tidak maksimal, saat kpasitas layar infokus tidak sesuai dengan jumlah , misalnya ribuan jemaah harus dipersiapkan layar yang lebih besar (saya selaku ustad motivasi, pernah menggunakan media infokus dengan lima ribu peserta dalam dakwah motivasi.

2. Non teknis yaitu dalam keadaan mati listrik tidak hanya infokus tentu micropon/ mic akan terganggu tetapi dalam pengalaman dakwah setiap mesjid atau panitia selalu standby menggunakan ganset.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Transkrip hasil wawancara dengan Ustad Dr. H. Zamakhsyari Hasbullah, Lc, MA, Pukul 17.30 WIB, Pada tanggal 11 September 2017.

1. Apa alasan Bapak menggunakan media infokus dalam berdakwah?

Jawab: mengingat dari sifat materi yang saya sampaikan adalah tafsir Al-quran dan jamaah yang hadir di mesjid untuk menyimak kajian dalam pandangan saya harus senantiasa dekat dengan ayat yang akan ditafsirkan , oleh karenanya dalam slide yang saya persiapkan saya selalu menampilkan ayat demi ayat beserta makna umum dari ayat yang akan dibahas . Jadi ini alasan saya mengingat kajian tafsir tidak mungkin disampaikan secara analitis sekiranya jemaah tidak memperhatikan ayat secara langsung

2. Apakah semua mesjid menggunakan infokus ketikah dalam penyampaian dakwah?

Jawab: Tentu saja saya memiliki beberapa kajian tafsir di beberapa mesjid dan tidak semua mesjid mampu menyediakan infokus walaupun sebenarnya panitia pengajian menyediakan akan lebih baik, Namun mesjid-mesjid besar di beberapa kota Medan saya lihat siap menggunakan media infokus. Bahkan dalam kajian tafsir di Mesjid Al jihad (Medan) yang sampai saat ini sudah berjalan kurang lebih tiga tahun pada pertemuan awal itu panitia mesjid belum menyiapkan infokus , namun karena permintaan jamaah , pihak, BKM, dan termasuk saya akhirnya disiapkan juga.

3. Apakah semua materi dakwah itu disampaikan infokus atau hanya materi-materi khusus?

Jawab: Dalam konteks kajian tafsir yang saya bawakan yang disampaikan dalam media infokus hanya ayat dan makna umumnya, sedangkan penjabaran dan analisa secara terperinci dari ayat-ayat yang dibahas ini tidak ditampilkan semuanya dalam infokus.

4. Mana lebih efektif menggunakan infokus atau tidak menggunakan infokus?

Tentu saja dalam hal ini saya melihat tergantung dengan materi yang disampaikan terkadang apabila seorang pendakwah yang menggunakan media infokus terlalu banyak materi pada infokusnya terkadang justru mengurangi perhatian orang terhadap gaya retorika dari si pendakwah. Akan tetapi, pada materi-materi khusus seperti penampilan ayat alquran , penampilan hadis, atau penampilan beberapa ayat yang membutuhkan bacaan tekstual saya kira sangat lebih efektif jika digunakan media infokus.

5. Jmaah lebih paham pakai infokus atau tidak?

Jawab: Tentu saja dalam hal ini sulit jika ditanyakan kepada si penceramah akan lebih tepat jika ditanyakan kepada jamaah secara langsung. Namun tampilan infokus slide yang menarik saya kira akan membantu pemahaman jamaah. Selain itu jangan sampai penceramah lebih fokus pada slide daripada memandang jamaahnya.

6. Ketika menggunakan infokus , meningkat atau tidak rasa gairah ibadah bagi jamaah?

Jawab: Ini juga sangat sulit bagi saya untuk menjawab karena pastinya akan terkesan subjektif akan tetapi setau saya dalam kajian yang saya bawakan Alhamdulillah diantara bentuk keberkahan pengajian tersebut pada awalnya pengajian ini mungkin hanya diikuti sekitar belasan orang namun saat ini walaupun diselenggarakan diwaktu subuh hingga pukul setengah tujuh banyak jamaah yang bukan dekat dengan mesjid Aljihad tetapi datang khusus untuk mendengarkan kajian tersebut. Jadi saya kira ada pengaruh terhadap meningkatkan gairah ibadah.

7. Apakah ada hambatan yang dihadapi ketika berdakwah menggunakan media infokus?

Jawab: Hambatan-hambatan saya kira, pertama seorang pendakwah yang memiliki jam terbang dakwah yang tinggi, kadang-kadang tak tersedia waktu yang cukup untuk menyiapkan slide. Jadi, terkadang terburu waktu sehingga slide yang ditampilkan ini tidak terlalu menarik . Yang kedua, terkadang problem bukan pada dakwahnya, tetapi pada persiapan teknis BKM dalam menyiapkan infokus, terkadang layarnya yang patah atau putus, hingga tanpa disadari dapat memboros waktu dan menyebabkan ceramahnya telat 5 sampai 10 menit. Di sisi lain hambatan yang dihadapi pendakwah ialah jika seorang pendakwah sudah sangat tergantung pada media infokus dikhawatirkan ilmu hanya lengket di infokus bukan di hati jamaah dan pendakwah, sehingga ketika ditanya tentang masalah agama dan materi lainnya.

Lampiran.5



1. Foto bersama Pak Darwis selaku jamaah mesjid Al-Jihad



2. Foto media infokus di mesjid Al-Jihad



3. Foto bersama dengan Imam mesjid Al-Jihad, bapak ustad nasir



4. Foto media infokus di mesjid Al-Musabbihin



5. Foto bersama Humas mesjid Al-Musabbihin, bapak Syamsuddin.



6. Foto bersama dengan jamaah mesjid Al-Musabbihin, bapak Puji

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Azril Fahrawi Ammar
NIM : 11133044
Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi Penyiaran Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Simpang Dolok, 30 Juni 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Simpang Dolok, Kecamatan Lima Puluh,
Kabupaten Batubara (Kampung) dan Komplek Tata
Alam Asri, Jl. Gaperta Ujung, Medan Helvetia (Masjid
Al-Kautsar).

Nama Orang Tua
Ayah : Amin Rais
Ibu : Maryana
Anak Ke : 3 dari 4 bersaudara

PENDIDIKAN

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) : 2002 - 2008
Madrasah Tsanawiyah (MTs) : 2008 - 2011
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) : 2011 - 2013
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara : 2013 - 2017

Motto Hidup

**“Manusia Dilahirkan Untuk Menjadi Seorang Pemenang, Bukan
Pecundang”**